

**AL-QURAN DALAM RUANG SOSIAL BUDAYA: TRADISI
PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH PADA AKTIVITAS SANDINGAN
DI DUSUN GAMPINGAN DESA WONOKERTO**

SKRIPSI

OLEH :

**MARDLIYATUN NAHDLIYAH PUTRI
NIM : 17240006**



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**AL-QURAN DALAM RUANG SOSIAL BUDAYA: TRADISI
PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH PADA AKTIVITAS SANDINGAN
DI DUSUN GAMPINGAN DESA WONOKERTO**

SKRIPSI

OLEH :

**MARDLIYATUN NAHDLIYAH PUTRI
NIM : 17240006**



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**AL-QURAN DALAM RUANG SOSIAL BUDAYA: TRADISI
PEMBACAAN SURAH AL-FATIAH PADA AKTIVITAS SANDINGAN
DI DUSUN GAMPINGAN DESA WONOKERTO**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 07 April 2021

Penulis,



Mardliyatun Nahdliyah Putri

NIM 17240006

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mardliyatun Nahdliyah Putri
NIM: 17240006 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**AL-QURAN DALAM RUANG SOSIAL BUDAYA: TRADISI
PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH PADA AKTIVITAS SANDINGAN
DI DUSUN GAMPINGAN DESA WONOKERTO**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

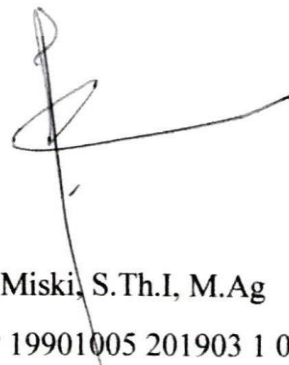


Dr. Nasrullah, M.Th.I

NIP 19811223 201101 1 002

Malang, Maret 2021

Dosen Pembimbing,



Miski, S.Th.I, M.Ag

NIP 19901005 201903 1 012

MOTTO

الآجر بقدر التعب

“Balasan Sesuai dengan Kepayahannya (usahanya)”



PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudari Mardliyatun Nahdliyah Putri, NIM 17240006, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**AL-QURAN DALAM RUANG SOSIAL BUDAYA: TRADISI
PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH PADA AKTIVITAS SANDINGAN
DI DUSUN GAMPINGAN DESA WONOKERTO**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai : A

Malang, 26 April 2021
Dekan,



Prof. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum
NIP. 196312052000031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“Al-Quran dalam Ruang Sosial Budaya: Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Pada Aktivitas Sandingan di Desa Wonokerto”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan yang baik kepada kita dalam menjalani kehidupan ini. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih tiada taranya kepada:

1. Ibu dan ayah saya, H. Mohammad Umar dan Hj. Wiwidyawati yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dengan sepenuh hati. Selalu peduli dan memantau akan setiap langkah yang saya tapakkan setapak demi setapak. Selalu memberikan ruang untuk menyuarakan bahwa setiap orang memiliki hak. Selalu memperjuangkan segala hal dengan sepenuh tenaga jiwa dan raga, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.
2. Adik-adik saya, Muhammad Jimly Assidicky, Dakhirotun Nafisah dan Muhammad Dzikrie Assuryani yang menjadi motivasi saya untuk selalu melakukan hal terbaik dan menjadi contoh yang baik.

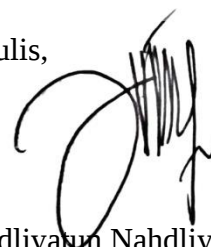
3. Segenap keluarga besar saya yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan selama saya menyelesaikan studi saya.
4. Miski, S.Th.I., M.Ag., selaku dosen Pembimbing yang dengan sepenuh hati mencurahkan waktu untuk membimbing mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Prof. Abdul Harits, selaku Dekan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Prof. Dr. H. Saifullah, SH., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Dr. Nashrullah, Lc., M.Th.I., selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Ali Hamdan, MA, Ph.D., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
9. Segenap dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
10. Staff dan employees of the Syariah Faculty of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, the authors express their gratitude for their participation in the completion of this thesis.

11. Segenap keluarga IAT angkatan 2017 yang telah kebersamai saya untuk berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini, dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Keluarga FAZA yang banyak berkontribusi dalam segala hal selama proses belajar baik akademik maupun non akademik
13. Keluarga UKM Seni Religius yang telah kebersamai langkah saya selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
14. Seluruh teman-teman yang telah mendukung dan memotivasi saya dalam menyelesaikan studi saya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang..

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 07 April 2021

Penulis,



Mardiyah Nahdliyah Putri

NIM 17240006

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	Š	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (Titik di Bawah)
ض	D}ad	D{	De (Titik di Bawah)
ط	T{a	T{	Te (Titik di Bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A		a<		Ay
ي	I		i>		Aw
و	U		u>		Ba'

Vokal (a) panjang =	A	Misalnya	قال	Menjadi	Qala
Vokal (i) panjang =	I	Misalnya	قيل	Menjadi	Qila
Vokal (u) panjang =	U	Misalnya	دون	Menjadi	Duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat

diakhirinya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قَوْل	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خَيْر	Menjadi	Khayrun

D. Ta' marbuthah

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II Tinjauan Pustaka	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kerangka Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Pendekatan Penelitian.....	23
C. Lokasi Penelitian	24
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Metode Pengumpulan Data	25
F. Metode Pengolahan Data.....	27
BAB IV	30

PEMBAHASAN	30
A. Profil Desa Wonokerto.....	30
B. Pelaksanaan Tradisi Membaca Surat Al-Fatihah pada Aktivitas Sandingan di Desa Wonokerto	38
C. Pembacaan Surah Al-Fatihah Pada Aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto	43
BAB V.....	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Isi Sandingan
- Gambar 2. Isi Sandingan
- Gambar 3. Proses Wawancara
- Gambar 4. Proses Wawancara Online



ABSTRAK

Kajian ini dimaksudkan untuk menelisik lebih jauh eksisnya tradisi pembacaan QS. al-Fatihah dalam aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto, Malang. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah bagaimana sejarah awal, proses pelebagaan dan penghayatan warga dusun Gampingan dalam tradisi pembacaan QS. al-Fatihah pada aktivitas Sandingan dapat dihayati oleh masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto? Dalam menjawab pertanyaan tersebut, kajian ini menggunakan teori konstruksi sosial ala Peter L. Berger dan Thomas Lukmann. Kajian ini merupakan kajian lapangan, menggunakan pendekatan sosiologi. Seluruh data dalam kajian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari warga Dusun Gampingan Desa Wonokerto menjadi data primer, sedangkan yang lain menjadi data sekunder. Seluruh data yang didapatkan dianalisis dengan dua model utama: deskriptif dan interpretatif dengan mendadoptsi sistematika teori yang digunakan. Kajian ini menemukan bahwa pembacaan QS. al-Fatihah pada aktivitas Sandingan merupakan tradisi turun temurun. Berbagai rangkaian prosesi ritualnya pun diyakini penuh dengan nilai-nilai filosofis. Sejarah awal tradisi pembacaan QS. al-Fatihah dalam tradisi Sandingan di dusun ini dipengaruhi faktor luar yakni dai-dai dan lain-lain. Hal ini, jika dirunut dalam kesejarahan yang lebih tua, dapat ditemukan dalam tradisi pada masa Nabi meskipun pada masa itu QS. al-Fatihah digunakan untuk tujuan yang berbeda. Tradisi ini terbentuk karena adanya kesamaan rasa dan pendapat antar individu yang kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan atau sampai pada proses internalisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak hanya memiliki fungsi informatif, melainkan juga performatif. Artinya, ia tidak hanya ditafsirkan namun juga hidup dalam ruang sosial-budaya masyarakat muslim.

Kata Kunci: QS. al-Fatihah; living al-Qur'an; sandingan; sosial-budaya.

ABSTRACT

The purpose of this study is to research further about the existence of the tradition of reading the *Surah Al-Fatihah* in *Sandingan* activity at Gamaan, Wonokerto Village, Malang. The problem of this study is "how is the history, the process of institutionalization and appreciation of society of Gampingan village toward the tradition of reading *Surah Al-Fatihah* which is experienced by the society of Gamaan, Wonokerto Village? To answer the problem, this study uses social construction theory by Peter L. Berger and Thomas Luckmann. Furthermore, this study is a field study, using a sociological approach. All data in this study are obtained through a process of observation, interviews and documentation. In this study, primary data are obtained from the residents of Gamaan, Wonokerto Village. Besides, other data are secondary data. All data obtained are then analyzed using two main models: descriptive and interpretive by applying the systematics of the theory that had been chosen. This study finds that the reading of *Surah Al-Fatihah* in *Sandingan* activity is a hereditary tradition. Various series of ritual processions are believed to be full of philosophical values. The early history of the tradition of reading *Surah Al-Fatihah* in *Sandingan* activity in this village is influenced by external factors; such as islamic speech and others. Actually, this activity has been held in older history, it is held in the traditions at the time of Prophets. At that time, *Surah Al-Fatihah* is used for a different purpose. This tradition is formed because of the similarity of feelings and opinions among individuals which then become an inseparable part or arrive at the internalization process. These findings indicate that Quran does not only have an informative function, but also a performative one. It is not only as a reading but also as a guidance for life in the socio-cultural space of the Muslim community.

Keywords: *Surah Al-Fatihah*; living al-Quran; *Sandingan*; socio-cultural.

مستخلص البحث

يقصد هذا البحث لفصح بعيدا عن كائن تراث قراءة سورة الفاتحة في نشيطة ساندينغان في ضيعة نجامفينغان قرية وونوكرطا، مالانج. الأسئلة الرئيسية التي تريد ان تجيب هي كيف التاريخ الأول، تنمية الهيئة، تخلل مجتمع ضيعة نجامفينغان في تراث قراءة سورة الفاتحة في نشيطة ساندينغان يستطيع ان يتخلل منهم؟ في إجابة تلك الأسئلة، يستخدم هذا البحث النظرية البنية الاجتماعية عن فيتر ل. برغر وطوماس لقمان. هذا البحث هو البحث الميداني، يستخدم النهج العلم الاجتماع. تنال جميع البيانات في هذا البحث الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. في هذا الحال، البيانات التي تنال من مجتمع ضيعة نجامفينغان قرية وونوكرطا تصبح البيانات الرئيسية، أما الأخرى الثانوية. جميع البيانات التي تنال ستحل بأسلوبين الرئيسيين: الوصفية والتفسيرية بتبني نظام النظرية الذي يستخدم. يكتشف هذا البحث أن قراءة سورة الفاتحة في نشيطة ساندينغان هي التراث الموروث. تعتقد دورات موكيب الشعائر كثيرة من قيمات الفلسفي. يؤثر التاريخ الأول من تراث قراءة سورة الفاتحة في نشيطة ساندينغان في هذه الضيعة العنصر الخروج هو المبلغون والآخر. هذا الحال، إذا عمق في التاريخ الشيخ، يستطيع ان يكتشف في التراث العصر النبي ولو تستخدم سورة الفاتحة للهدف الآخر ذلك الوقت. يشكل هذا التراث لأن متساوي الذوق والرأي بين الأفراد وثم يصبح البعض الذي لاينفصل أو حتى عملية التداخل. يدل هذا الإكتشاف أن القرآن لايملك وظيفة الإخبار فقط لكنه أدائيا أيضا. بمعنى، ليس بالتفسير فقط لكن يعيش في غرفة الاجتماعية والثقافة عن المجتمع المسلمين.

الكلمات المفتاح: سورة الفاتحة، ليفيع قرآن، ساندينغان، الاجتماعية والثقافة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah menjadi fenomena klasik, bahwa budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dengan masing-masing agama yang dianutnya. Pernyataan ini berkaitan dengan ungkapan dalam salah satu karya Tedi Sutardi¹ bahwa agama tidak akan tersebar tanpa budaya, begitu pula sebaliknya budaya akan tersesat tanpa agama. Melalui ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa agama dan budaya bukan dua komponen yang asing untuk disatukan. Penyebaran agama dalam masyarakat Jawa dilakukan melalui tradisi dan budaya sesuai dengan corak di masing-masing daerah. Maka terciptalah akulturasi budaya. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dalam salah satu jurnal karya Salman Faris² bahwa perkembangan budaya mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada.

Dalam kajian ini akan dibahas mengenai pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto. Seperti yang diketahui bahwa masa kini tradisi dengan menyertakan sandingan atau sesaji merupakan hal yang hampir dianggap tabu terutama bagi generasi milenial. Hal ini sebagaimana dikuatkan oleh Salman Faris bahwa orang Jawa pada masa itu

¹Tedi Sutardi, "Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya," *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya* (2007), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OrEMsPV8yQkC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sutardi,+Tedi.+Antropologi+:+Mengungkap+Keragaman+Budaya.+Bandung+:+PT.+Setia+Purna+Inves&ots=e5yAHyme-I&sig=6sdAvOkpj19iRYr05_bOONleiFs&redir_esc=y#v=onepage&q=Sutardi%2C%20Tedi.%20Antropologi%20%3A%20Mengungkap%20Keragaman%20Budaya.%20Bandung%20%3A%20PT.%20Setia%20Purna%20Inves&f=false

²Salman Faris, "Islam Dan Budaya Lokal: Studi Atas Tradisi Keislaman Masyarakat Jawa," *Thaqaifiyyat* 15, no. 1 (2014), <https://core.ac.uk/download/pdf/228604017.pdf>

belum terbiasa berpikir abstrak, maka segala ide diungkapkan dalam bentuk simbol yang konkrit. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pola berpikir masyarakat Jawa di zaman klasik berbeda dengan pola berpikir generasi masa kini yang cenderung rasional tanpa diengaruhi hal-hal yang bersifat mitologis.³

Achyar zein, Syamsu Nahar dan Ibrahim Hasan menyebutkan bahwa Surah Al-Fatihah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dan dapat digolongkan menjadi empat nilai, yakni nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan syariah dan nilai pendidikan kisah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Al-Fatihah mengandung nilai-nilai penting yang dapat dipelajari untuk dipraktikkan dalam kehidupan.⁴

Selain itu, pembacaan Surah Al-Fatihah dalam kegiatan tertentu memiliki peran dan fungsi masing-masing sesuai dengan kegiatan yang ada. Very Julianto dan Subandi yang memaparkan mengenai fungsi Al-Quran pada kesehatan manusia. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa pelatihan membaca Al-Quran reflektif intuitif dapat menurunkan depresi secara signifikan dan meningkatkan

³Salman Faris, 'Islam Dan Budaya Lokal: Studi Atas Tradisi KeIslam Masyarakata Jawa', Thaqaifiyyat, 15.1 (2014), <https://core.ac.uk/download/pdf/228604017.pdf>

⁴Achyar Zein, Syamsu Nahar, and Ibrahim Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Quran (Telaah Surah Al-Fatihah)," *At-Tazakki* 1, no. 1 (2017), [file:///C:/Users/JIKA/Downloads/856-1935-1-SM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/JIKA/Downloads/856-1935-1-SM%20(3).pdf) lihat juga: Dessy Ekaviana, "Al Fatiha: Pengingat Rutin Implementasi Perilaku Etis Pelaku Bisnis," *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.34202/imanensi.3.2.2018.31-37> ; Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Fatihah," *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 8, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36781/kaca.v8i2.3013>; Yohan Kurniawan, Hisyamudin Md Som dan Salasiah Binti Omar, "Aplikasi Teknologi Moden Terhadap Bacaan Al-Quran: Tumpuan Kajian Terhadap Energi Surah Al-Fatihah dan Surah Yasin," *Jurnal al-Sirat* 18, no. 2 (2020), <https://ejournal.kuipsas.edu.my/index.php/qwefqwefq/article/view/42/31> ; Yulia Rahmi, "Konstruksi Manhaj Akademisi Terhadap Kitab Tafsir Al-Fatihah Karya Mahmud Yunus," *Journal of Islamic Studies* 4 no. 2 (2020), <http://dx.doi.org/10.30983/it.v4i2.3407> ; Muhammad Nazir bin Khalid, Hafiza Ab Hamid, Mohd Firdaus Khalid, Mohammad Ashri Abu Hasan dan Muhammad B. Daoh, "Pembangunan Perisian Multimedia Smart Al-Fatihah," *Journal of Patwa Management and Research* (2018), <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol13no1.197>

imun melalui indikator jumlah Neutrofil.⁵ Hal lainnya adalah bahwa pembacaan Al-Quran dalam suatu kegiatan tentu memiliki maksud dan tujuan tertentu begitu juga dengan pembacaan Surah Al-Fatihah dalam kegiatan tertentu di masyarakat. Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa Surah Al-Fatihah tidak hanya sekedar dibaca melainkan mengandung maksud dan tujuan sesuai dengan model kegiatan.

Dalam konteks ini, tradisi Sandingan juga banyak mendapatkan perhatian oleh para ahli. Dhea Istiqomah dan Dian Agung Isnanto menjelaskan bahwa tradisi ritual sesaji yang diturunkan oleh nenek moyang kepada generasi selanjutnya dengan melibatkan ajaran agama Islam didalamnya. Secara umum tradisi ini berfungsi untuk memberi pengetahuan bagi masyarakat setempat agar tidak lalai dalam menjaga amalan-amalan baik selama hidup di dunia. Ajaran-ajaran agama tersebut dikemas dalam bentuk tembang atau lagu khusus untuk pelaksanaan tradisi. Tembang tersebut berbahasa Jawa sesuai dengan bahasa

⁵Very Julianto and - Subandi, "Membaca Al-Fatihah Reflektif Intuitif Untuk Menurunkan Depresi Dan Meningkatkan Imunitas," *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.22146/jpsi.6941>. Lihat juga: Arlis, "Peningkatan Intensitas Pemahaman Mahasiswa Tentang Al-Fatihah Sebagai Induk Sumber Hukum Pada Masa Pandemi COVID-19," *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.47841/adpi.v1i1.49> ; Lathifah Munawaroh, "Diskursus Surat Al-Fatihah (Telaah Dalam Prespektif maqashid)," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 17, no. 2 (2018), https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=DISKURSUS+SURAT+AL-FATIAH+%28TELAAH+DALAMPERSPEKTIF+Maqashid&btnG ; Desi Ratna Sari dan Zulfani Asiva, "Pengaruh Murotal Al-Quran Surah Al-Fatihah Untuk Menurunkan Tingkat Insomnia Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Islam* 6 no. 2 (2019), <https://jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/view/82/54> ; Harjani Hefni, Fitri Sukmawati dan Santa Rusmalita, "Internalisasi Budaya Kerja Berbasis Al-Fatihah dalam Meningkatkan Kinerja pada Tenaga Kependidikan," *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 2, no. 1 (2019) <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i1.2946> ; Muhsin, "Penggunaan Surat Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif," *Al-Munir* 2 no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24239/al-munir.v2i01.50> ; Nur Faizah, "Surat Al-Fatihah dalam Bingkai Pembacaan Mohammed Arkoun," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018), <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3334/2377>

masyarakat setempat.⁶ Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa tradisi sandingan atau sesaji tidak selalu dikaitkan dengan ajaran agama selain agama Islam, namun tradisi sandingan atau sesaji bisa dipadukan dengan ajaran agama Islam. Ajaran Islam bisa disampaikan melalui lagu-lagu daerah untuk menarik masyarakat agar ikut serta dalam kegiatan tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan kajian tentang tradisi Jawa yang tidak lepas dari sesaji, yakni kajian yang dilakukan oleh Bambang Subahri, ia menjelaskan bahwa masyarakat Pandalungan meyakini sebuah ritual Jawa yakni Slametan. Kegiatan dengan menyertakan sandingan atau sesaji pada malam Jumat, malam Senin dan malam Kamis. Sandingan yang dibuat untuk keluarga yang sudah meninggal. Sesaji tersebut berisi makanan dan minuman yang disukai leluhur saat masih hidup. Tradisi ini dilaksanakan pada waktu menjelang maghrib yang mana di dahului dengan

⁶Bambang Subahri, "Pesan Simbolik Tradisi Sandingan Pada Masyarakat Pandalungan di Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v4i2.307>

Lihat juga : Itmam Aulia Rakhman and Zakiyah Zakiyah, "Tradisi 'Lawean' Masyarakat Pesayangan (Studi Living Qur'an)," *IBDA': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 17, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i2.2873> ; Nor Kholis, "Objek Baru Kajian Living Quran: Studi Motif Hias Putri Mirong Pada Bangunan Keraton Yogyakarta," *Jurnal Aqlam-Journal of Islam and Plurality* 4, no. 1 (2019), <http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v4i1.909> ; Juni Ariyanti, "Bentuk Makna Simbolis Dan Fungsi Tradisi Nyadran Di Desa Kedunglo, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo," *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa* 08, no. 03 (2016), <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/viewFile/3040/2877> ; Dian Agung Isnanto and Istiqomah, "Makna Pupuh (Tembang) Dalam Tradisi Ritual Sandingan Masyarakat Jawa Kabupaten Kediri," *Konfiks: Jurnal Bahasan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.26618/jk.v6i1.1329> ; Abdul Kadir Jailani dan Rio Febriannur Rachman, "Kajian Semiotik Budaya Masyarakat," *Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.37680/muharik.v3i02.460> ; Harum Novita Lisa dan Yohan Susilo, "Makna Simbolis Tradisi Nyanggring Ing Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan," 17, no. 1(2021), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/37833> ; Didi Junaedi, "living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," 4, no. 2 (2015) 169-190 <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392> ; Syamsul Bakhri dan Ahmad Hidayatullah, "Desakralisasi Simbol Politeisme dalam Silsilah Wayang: Sebuah Kajian Living Quran dan Dakwah Walisongo di Jawa," *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 2, no.1 (2019), <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/sangkep/article/view/934/510> ; Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Quran di Ponpes Ngalah Pasuruan)," *Jurnal Mafhum* 4, no. 1 (2019), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/1612/1287>

membakar kemenyan. Fokus peneliti dalam penelitian ini yakni mengenai makna simbolik sandingan khas masyarakat pandalungan.⁷ Lebih jauh Dhea Istiqomah dan Dian Agung Isnanto menyebut Sandingan dengan istilah tembang. Tembang bahasa Jawa yang berisi tentang doa dan ajaran-ajaran agama yang selalu dilantunkan ketika tradisi sandingan dilaksanakan. Dia mengemukakan bahwa isi tembang tersebut ditujukan padamasyarakat setempat agar taat pada ajaran Islam dan tidak menyekutukan Allah.⁸

Bagaimanapun pertautan antara teks Quran dengan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di masyarakat, dalam hal ini masyarakat Gampingan sama sekali tidak dibahas oleh kajian-kajian yang telah dilakukan

⁷ Bambang Subahri, "Pesan Simbolik Tradisi Sandingan Pada Masyarakat Pandalungan di Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v4i2.307>

⁸ Dian Agung Isnanto and Istiqomah, "Makna Pupuh (Tembang) Dalam Tradisi Ritual Sandingan Masyarakat Jawa Kabupaten Kediri." *Konfiks : Jurnal Bahasan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.26618/jk.v6i1.1329>

Lihat juga : Lenni Lestari, "Mushaf dan Al-Quran Nusantara : Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," *Jurnal At-Tibyan I* No.1 (2016), <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v1i1.42> ; 2. Dewi Murni, "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran (Menautkan antara Teks dan Tradisi Masyarakat), *Jurnal Syahadah* 4 No. 2 (2016), <https://doi.org/10.32520/syhd.v4i2.12> ; Vol. V, Nomor 1, Mei 2020; hal 59-78 ; 3. Azmi Farida, Rizqotul Luqi Mufidah, "Tradisi Sholawat Mansur Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di tempeh tengah, Lumajang," Vol. 4, no.1 (2020) DOI : 10.14421/livinghadis.2020.2205 ; Ali Ridho, "Tradisi Megengan dalam Menyambut Ramadhan Living Quran sebagai Kearifan Lokal Menyemai Islam di Jawa," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.32> ; Sri Wahyuni, Idrus Alkaf dan Murtiningsih, "Makna Tradisi Sesajen dalam Pembangunan Rumah Masyarakat Jawa: Studi Kasus Pembangunan di Desa Srimulyo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin," *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 1, no. 2 (2020) 50-63, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elfikr/article/view/7295/3357> ; Wawan Hermawan, Tatang Zakaria dan Aini Rohmah, "Sinkretisme Budaya Jawa dan Islam dalam Gamitan Seni Tradisional Janegan," *Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 4, no. 3 (2020) 163-176, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v4i3.9444> ; Andreian Yusup, Salma Fauziyyah Fadlullah dan Siti Nurbayani, "Sesajen sebagai Nilai Hidup bermasyarakat di kampung Cipicung Girang Kota Bandung," *Journal of Sociology, Education and Develoment* 1, no. 1 (2019), <http://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/3/3> ; Sakirman, "Islam dalam Tradisi Jawa Alastua," 14, no. 2 (2016) 173-188, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjj0KDfw-jvAhU14nMBHXFJBVoQFjAAegQIAhAD&url=http%3A%2F%2Ffejjournal.iainpurwokerto.ac.id%2Findex.php%2Fibda%2Farticle%2Fview%2F702&usg=AOvVaw0ZJVq53379958ZAdtt04Ar>

oleh para ahli sebelumnya. Tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto merupakan tradisi yang mengkorelasikan antara ajaran agama Islam dengan tradisi Jawa yang menyertakan sesaji atau sandingan serta rutin dilaksanakan pada malam Jumat Legi dan di waktu-waktu tertentu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap kajian memiliki berbagai macam pembahasan yang saling berkaitan. Dalam hal ini penelitian penulis berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung membahas tentang makna dan nilai-nilai tradisi, proses pelaksanaan tradisi, nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al-Fatihah serta peran dan fungsi Surah Al-Fatihah. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji dikarenakan belum ada yang meneliti mengenai yang spesifik berkaitan dengan Surat Al-Fatihah pada tradisi Sandingan masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto, penyatuan dan pembiasaan masyarakat pada tradisi pembacaan surah Al-Fatihah dalam tradisi Sandingan dan mengenai sejarah tradisi Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto.

B. Rumusan Masalah

Melihat pada latar belakang di atas, maka pertanyaan yang akan dijawab pada kajian ini adalah:

1. Bagaimana proses adaptasi masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto terhadap pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan?
2. Bagaimana habitialisasi tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto?

3. Bagaimana pembacaan Surah Al-Fatihah dalam aktivitas Sandingan dapat menyatu dalam diri masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan rumusan di atas, maka tujuan dilakukannya kajian ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses adaptasi masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto terhadap pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan
2. Untuk mengetahui habitualisasi tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto.
3. Untuk mengetahui tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah dalam aktivitas Sandingan dapat menyatu dengan diri masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoritis dan maupun praktis, di antaranya adalah :

1. Teoretis

Melalui kajian ini penulis mencoba memberikan kontribusi secara teoretis kaitannya dengan studi Quran. Sumbangsi tersebut terkait dengan studi Living Quran yang fokus pada pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa khususnya Jurusan *Ilmu Al-Quran dan Tafsir* Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Praktis

Hal ini berkenaan dengan bagaimana Al-Quran itu hidup di masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto bahwa tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan adalah tradisi yang mampu menghidupkan Al-Quran dalam masyarakat. Sesuai dengan keyakinan masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto bahwa Al-Quran membawa berkah dalam kehidupan.

E. Sistematika Penulisan

Agar kajian ini lebih mudah untuk dipahami, maka dalam kajian ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang berisi tentang hal-hal yang melatarbelakangi kajian ini, masalah-masalah yang ingin dianalisis berupa rumusan masalah, tujuan kajian dengan menjawab rumusan masalah, manfaat kajian kajian yang akan diteliti dan sistematika penulisan. Selanjutnya, bab kedua berisikan tinjauan pustaka, yakni tentang penelitian terdahulu mengenai informasi tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, serta kerangka teori yang akan digunakan untuk pengkajian dan analisis masalah. Kemudian bab ketiga berisikan metode penelitian, terkait jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data. Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang mana pada bab ini akan menganalisa data-data untuk menjawab rumusan masalah yakni mengenai pengaruh Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto, mengenai sejarah pembacaan Surah Al-Fatihah

pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto dan mengenai penghayatan masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto terhadap pembacaan Surah Al-Fatihah pada tradisi Sandingan tersebut. Selanjutnya bab lima adalah penutup, yakni bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian Living Quran tentang kebudayaan yang memadukan antara agama dengan tradisi Jawa sudah sering dijadikan penelitian. Hal ini tidak lagi menjadi hal yang baru untuk diteliti. Namun fokus yang disampaikan pada tiap kajian berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Dalam hal ini penulis akan memetakan menjadi dua tipologi berdasarkan variable. Masing-masing variable dibagi menjadi dua kecenderungan yang berbeda.

1. Surah Al-Fatihah

Surah Al-Fatihah merupakan salah satu surah dalam Al-Quran yang sangat akrab dengan kehidupan setiap muslim (orang Islam), karena Surah Al-Fatihah dibaca dalam salat lima waktu. Namun tidak semua orang yang membaca Surah Al-Fatihah mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Surah Al-Fatihah sering disebut dengan Ummu Al-Quran yang artinya induk Al-Quran. Hal tersebut tentu dikarenakan adanya keutamaan-keutamaan yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana yang tertera dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dari Ubay bin Ka'ab:⁹

⁹ Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari, "al-Jami' al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar min Umuri Rasulillah Saw Sunanihi wa Ayyamihi," (Dar: at Thauq an-Najah) 1422

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ مِثْلَ أَمِّ الْقُرْآنِ وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَهِيَ مَفْسُومَةٌ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

“Allah tidak menurunkan di dalam kitab Taurat dan di dalam kitab Injil seperti Ummul Quran (sab’ul matsani) yang mana Kubagikan antara aku dan hambaku, dan untuk hambaku apa yang diminta”

Sehubungan dengan hal tersebut, Al-Busti berkata sebagaimana yang dinukilkan Imam al-Qurtubi : Makna ungkapan “*tidak ada dalam Taurat dan Injil seerti yang tedapat dalam Ummul Quran,*” yakni Allah Swt tidak memberikan orang yang membaca Kitab Taurat dan Kitab Injil pahala sebagaimana yang Allah berikan kepada orang yang membaca Ummul Quran. Dikarenakan melalui Al-Quran khususnya Surah Al-Fatihah, Allah telah memberikan kepada umat Islam keutamaan melebihi keutamaan yang telah diberikan kepada umat-umat lainnya.¹⁰

Terkait dengan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah dalam aktivitas keagamaan tertentu secara umum muncul dalam dua kecenderungan. Kecenderungan yang pertama, yakni mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah. Sebagaimana telah diteliti oleh Achyar zein, Syamsu Nahar dan Ibrahim Hasan, Dessy Ekaviana, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. Kajian yang secara khusus membahas nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah dilakukan oleh Achyar zein, Syamsu Nahar dan Ibrahim Hasan. Penulis mencoba untuk mendeskripsikan tafsiran Surah Al-Fatihah menurut para mufassir dan mencoba menganalisa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya serta mengaitkan nilai-nilai pendidikan Islam

¹⁰Suhaimi, “Pemikiran Kebahasaan Syeikh Al-Shabuni Dalam Kitab Shafwat Al-Tafasir: Analisis Terhadap Penafsiran Surat Al-Fatihah” 17, no. 2 (2020): 151–62, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jim.v17i2.9076>

tersebut dengan pendidikan Islam. Dalam kajian ini nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah digolongkan menjadi empat nilai, yakni nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan syariah dan nilai pendidikan kisah.¹¹

Kajian lain yang membahas nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah juga dilakukan oleh Dessy Ekaviana. Peneliti mencoba untuk menganalisa dan mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah untuk peneliti terapkan kepada pelaku bisnis. Pada Surah Al-Fatihah dijelaskan tentang hari pembalasan, bimbingan kepada hamba-hamba Allah Swt untuk memohon dan tunduk sebagai hamba kepada Allah Swt, mengesahkan dan menyucikan Allah Swt, bimbingan agar manusia hanya memohon petunjuk pada Allah Swt untuk menuju jalan yang lurus serta anjuran agar mengerjakan kebaikan, dengan harapan manusia dapat berkumpul dengan orang-orang beruntung ketika di akhirat. Dalam kajiannya, peneliti beranggapan apabila seorang muslim sebagai pelaku bisnis mampu memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Fatihah, nilai-nilai kebaikan itu akan selalu diingat sehingga menjadikan etika bisnis yang baik.¹²

¹¹Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Fatihah," *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 8, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36781/kaca.v8i2.3013>

¹²Dessy Ekaviana, "Al Fatiha: Peningat Rutin Implementasi Perilaku Etis Pelaku Bisnis," *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.34202/imanensi.3.2.2018.31-37>

lihat juga : Yohan Kurniawan, Hisyamudin Md Som dan Salasiah Binti Omar, "Aplikasi Teknologi Moden Terhadap Bacaan Al-Quran: Tumpuan Kajian Terhadap Energi Surah Al-Fatihah dan Surah Yasin," *Jurnal al-Sirat* 18, no. 2 (2020), <https://ejournal.kuipsas.edu.my/index.php/qwefqwefq/article/view/42/31> ; Yulia Rahmi, "Konstruksi Manhaj Akademisi Terhadap Kitab Tafsir Al-Fatihah Karya Mahmud Yunus,"

Sedangkan dalam kajian karya M. Ahim Sulthan Nuruddaroini dijelaskan bahwa membangun karakter merupakan hal yang sangat penting. Manusia yang mudah tergoda oleh perihai duniawi seperti harta, ingin hidup mewah dengan cara yang tidak wajar menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan al-Quran. Dalam kajian ini nilai-nilai pendidikan karakter terdapat dalam Surah Al-Fatihah yang meliputi nilai religious, selalu bersyukur, sopan dan santu, saling menolong dan rajin dalam mencari ilmu. Implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Al-fatihah di dalam dunia pendidikan yakni bahwa seorang pendidik dan peserta didik harus sesuai dengan kode etik antara guru dan murid.¹³

Kecenderungan yang kedua peneliti fokus pada peran dan Fungsi Surah Al-Fatihah sebagaimana yang telah diteliti oleh Very Julianto dan Subandi, Lathifah Munawaroh, Arlis. Secara khusus pada kajian Very Julianto dan Subandi membahas tentang fungsi Surah Al-Fatihah pada kesehatan manusia. Subyek penelitian ini berjumlah 20 orang yang nantinya akan dibagi menjadi dua kelompok untuk dijadikan penelitian. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pretest-posttest control group design. Subjek eksperimen yang berhasil meluruskan anchor-nya maka mengalami penurunan depresi dan peningkatan imunitas secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwapelatihan Membaca Al-Quran reflektifintuitif dapat menurunkan

Journal of Islamic Studies 4 no. 2 (2020), <http://dx.doi.org/10.30983/it.v4i2.3407> ; Muhammad Nazir bin Khalid, Hafiza Ab Hamid, Mohd Firdaus Khalid, Mohammad Ashri Abu Hasan dan Muhammad B. Daoh, "Pembangunan Perisian Multimedia Smart Al-Fatihah," *Journal of Patwa Management and Research* (2018), <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol13no1.197>

¹³Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Fatihah," *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 8, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36781/kaca.v8i2.3013>

depresi secara signifikan dan meningkatkan imunitas melalui indikator jumlah Neutrofil.¹⁴

Dalam kajian lain karya Arlis, Pembahasan peneliti fokus akan mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok dalam studi membahas tentang hukum dan sumbernya. Hal ini menjadi sangat penting karena mahasiswa sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam membuat perubahan-perubahan dalam masyarakat. Kondisi awal Intensitas Pemahaman Mahasiswa tentang Al-Fatihah sebagai Sumber Hukum pada Masa Pandemi Covid-19 diketahui bahwa ada mahasiswa yang tidak membaca Ta'awuz sebelum membaca Surah Al-Fatihah, kesalahan bacaan, tidak mengetahui arti dari ayat-ayat dalam Surah Al-Fatihah, tidak rutin membaca Surah Al-Fatihah dalam salat fardhu dan tidak memperbaiki pemahaman terkait Al-Fatihah.¹⁵

¹⁴Very Julianto and - Subandi, "Membaca Al Fatihah Reflektif Intuitif Untuk Menurunkan Depresi Dan Meningkatkan Imunitas," *Jurnal Psikologi* 42, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.22146/jpsi.6941>

¹⁵Arlis, "Peningkatan Intensitas Pemahaman Mahasiswa Tentang Al-Fatihah Sebagai Induk Sumber Hukum Pada Masa Pandemi COVID-19," *Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.47841/adpi.v1i1.49>

lihat juga : Lathifah Munawaroh, "Diskursus Surat Al-Fatihah (Telaah Dalam Prespektif maqashid), *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 17, no. 2 (2018), https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=DISKURSUS+SURAT+AL-FATIAH+%28TELAH+DALAMPERSPEKTIF+Maqashid&btnG ; Desi Ratna Sari dan Zulfani Asiva, "Pengaruh Murottal Al-Quran Surah Al-Fatihah Untuk Menurunkan Tingkat Insomnia Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Islam* 6 no. 2 (2019), <https://jpi.api-himpisi.org/index.php/jpi/article/view/82/54> ; Harjani Hefni, Fitri Sukmawati dan Santa Rusmalita, "Internalisasi Budaya Kerja Berbasis Al-Fatihah dalam Meningkatkan Kinerja pada Tenaga Kependidikan," *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 2, no. 1 (2019) <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i1.2946> ; Muhsin, "Penggunaan Surat Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif," *Al-Munir* 2 no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24239/al-munir.v2i01.50> ; Nur Faizah, "Surat Al-Fatihah dalam Bingkai Pembacaan Mohammed Arkoun," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018), <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3334/2377>

2. Aktivitas Sandingan

Aktivitas Sandingan merupakan suatu kegiatan atau ritual penyambutan arwah dengan menyertakan sesaji atau sandingan. Aktivitas Sandingan merupakan aktivitas masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto yang bertahan hingga masa kini. Aktivitas yang melibatkan ajaran agama Islam di dalamnya.

Berkaitan dengan aktivitas Sandingan, kajian-kajian terdahulu dapat dipetakan menjadi dua kecenderungan yang berbeda. Kecenderungan yang pertama yakni fokus peneliti pada makna dan nilai-nilai tradisi. Sebagaimana telah diteliti oleh Dhea Istiqomah dan Dian Agung Isnanto, Bambang Subahri, Itmam Aulia Rakhman dan Zakiyah, Nor Kholis, dan Juni Ariyanti.

Secara khusus pada kajian Bambang Subahri menjelaskan mengenai masyarakat Pandalungan yang meyakini sebuah ritual jawa yakni Slametan. Slametan merupakan kegiatan yang menyertakan sandingan pada malam jumat, malam senin dan malam kamis. Sandingan tersebut diperuntukkan keluarga yang sudah meninggal yang berisi makanan dan minuman yang disukai leluhur saat masih hidup. Tradisi ini dilaksanakan pada waktu menjelang maghrib yang mana di dahului dengan membakar kemenyan. Fokus peneliti dalam penelitian ini yakni mengenai makna simbolik sandingan khas masyarakat pandalungan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori George Herbert Mead yang dikenal sebagai psikolog sosial.¹⁶

Dalam kajian karya Nor Kholis dijelaskan bahwa peneliti ingin mengetahui mengenai perkembangan kajian living Quran melalui objek kajian Putri Mirong yang berada di bangunan Keraton Yogyakarta. Dapat dipahami dari penelitian ini bahwa objek baru kajian living Quran pada penelitian ini, yakni adanya nilai-nilai Al-Quran terhadap sebuah objek untuk dijadikan sebagai sebuah argumentasi. Data yang dikumpulkan, yakni melalui wawancara kepada pihak keraton selaku interpreter yang telah ditentukan dan dianggap memiliki pemahaman yang cukup memadai terkait dengan objek penelitian religius material.¹⁷

Dalam kajian karya Itmam Aulia Rakhman & Zakiah dijelaskan bahwa tradisi lawean adalah tradisi kliwonan yang mana seseorang meluangkan waktunya untuk mengaji dan mengetahui akan pentingnya ilmu

¹⁶Bambang Subahri, "Pesan Simbolik Tradisi Sandingan Pada Masyarakat Pandalungan di Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v4i2.307>

¹⁷Nor Kholis, "Objek Baru Kajian Living Quran: Studi Motif Hias Putri Mirong Pada Bangunan Keraton Yogyakarta," *Jurnal Aqlam-Journal of Islam and Plurality* 4, no. 1 (2019), <http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v4i1.909>

Lihat juga : Abdul Kadir Jailani dan Rio Febriannur Rachman, "Kajian Semiotik Budaya Masyarakat," *Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.37680/muharrir.v3i02.460> ; Harum Novita Lisa dan Yohan Susilo, "Makna Simbolis Tradisi Nyanggring Ing Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan," 17, no. 1 (2021), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/37833> ; Didi Junaedi, "living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," 4, no. 2 (2015) 169-190 <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392> ; Syamsul Bakhri dan Ahmad Hidayatullah, "Desakralisasi Simbol Politeisme dalam Silsilah Wayang: Sebuah Kajian Living Quran dan Dakwah Walisongo di Jawa," *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 2, no.1 (2019), <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/sangkep/article/view/934/510> ; Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Quran di Ponpes Ngalah Pasuruan)," *Jurnal Mafhum* 4, no. 1 (2019), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/1612/1287>

agama untuk bekal bagi kehidupan. Kegiatan ini dilakukan untuk meminimalisir aliran-aliran yang bisa dinilai sesat serta meminimalisir munculnya aliran-aliran agama yang cenderung radikal. Para santri meyakini bahwa setia sesuatu yang menimpa manusia baik hal yang baik maupun hal yang buruk merupakan kehendak Allah Swt. Maka dengan itu, Al-quran merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan perantara kegiatan tradisi Kliwonan yang selama ini telah rutin dilaksanakan.¹⁸

Sedangkan dalam kajian Dhea Istiqomah dan Dian Agung Isnanto telah dipaparkan mengenai suatu tradisi ritual sesaji yang diturunkan oleh nenek moyang kepada generasi selanjutnya dengan melibatkan ajaran agama Islam didalamnya. Secara umum tradisi ini berfungsi untuk memberi pengetahuan bagi masyarakat setempat agar tidak lalai dalam menjaga amalan-amalan baik selama hidup di dunia. Ajaran-ajaran agama tersebut dikemas dalam bentuk tembang atau lagu khusus untuk pelaksanaan tradisi. Tembang tersebut berbahasa Jawa sesuai dengan bahasa masyarakat setempat.¹⁹

Kecenderungan yang kedua, yakni fokus peneliti pada proses pelaksanaan tradisi, seperti yang dilakukan oleh Juni Ariyanti, Melina dan Suzy, serta Aminullah secara khusus kajian Aminullah Peneliti telah memaparkan bahwa proses sinkretisasi di Desa Prenduan diawali dari tradisi

¹⁸Itmam Aulia Rakhman and Zakiyah Zakiyah, "Tradisi 'Lawean' Masyarakat Pesayangan (Studi Living Qur'an)," *IBDA': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 17, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i2.2873>

¹⁹Dian Agung Isnanto and Dhea Istiqomah, "Makna Pupuh (Tembang) Dalam Tradisi Ritual Sandingan Masyarakat Jawa Kabupaten Kediri," *Konfiks: Jurnal Bahasan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.26618/jk.v6i1.1329>

sesajen yang tidak bisa dihilangkan serta penurunan pemahaman masyarakat prenduan terkait sesajen tersebut. Dengan kondisi tersebut ulama mengambil peluang untuk mengisi ketidaktahuan tersebut dengan ajaran Islam kedalam keyakinan dan tata cara sesajen tersebut. Fokus peneliti yakni mengenai proses sinkretasi dan nilai sinkretis dari sesajen tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif jenis fenomenologi dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam kajian karya Melina dan Suzy dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai prosesi ritual sajen pada penganut Sunda Wiwitan dan segala persiapan yang dibutuhkan pada saat ritual sajen dilakukan. penelitian menggunakan teori komunikasi, budaya dan komunikasi ritual. Metode digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini merupakan ritual sesaji yang dilakukan dengan mempersembahkan hasil karya olah manusia kepada Sang Hyang Kersa atau Sang Pencipta, makhluk yang tampak maupun tidak tampak sebagai ucapan rasa syukur dan terima kasih. Ritual sajen juga merupakan simbol yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan alam dan manusia dengan Sang Pencipta.²⁰

²⁰Melina Melina and Suzy S. Azeharie, "Ritual Sajian Pada Penganut Sunda Wiwitan (Studi Komunikasi Budaya Pada Penganut Sunda Wiwitan)," *Koneksi* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6431>

Lihat juga : Lenni Lestari, "Mushaf dan Al-Quran Nusantara : Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," *Jurnal At-Tibyan* I No.1 (2016), <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v1i1.42> ; 2. Dewi Murni, "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran (Menautkan antara Teks dan Tradisi Masyarakat), *Jurnal Syadah* 4 No. 2 (2016), <https://doi.org/10.32520/syhd.v4i2.12> ; Vol. V, Nomor 1, Mei 2020; hal 59-78 ; 3. Azmi Farida, Rizqotul Luqi Mufidah, "Tradisi Sholawat Mansur Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di tempeh tengah, Lumajang," Vol. 4, no.1 (2020) DOI : [10.14421/livinghadis.2020.2205](https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2205) ; _Ali Ridho, "Tradisi Megengan dalam Menyambut Ramadhan Living Quran sebagai Kearifan Lokal Menyemai Islam di Jawa," *Jurnal Literasiologi* 1,

B. Kerangka Teori

Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah pada Aktivitas Sandingan tidak terjadi begitu saja. Ada hal yang mendasari terciptanya tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah pada Aktivitas Sandingan, ada tokoh yang mencetuskan dan ada proses sebelum tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada Aktivitas Sandingan dilaksanakan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori konstruksi sosial yakni teori Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann untuk memahami fenomena di lapangan. Adapun konsep yang dicetuskan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann adalah konsep dialektika antara masyarakat dengan agama, yakni *eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi*.

Teori ini menegaskan bahwa hubungan antara manusia (sebagai produsen) dengan lingkungan sosialnya (sebagai produknya) merupakan hubungan yang dialektis. Dapat dikatakan bahwa manusia dan lingkungan sosialnya berinteraksi

no. 2 (2019), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.32> ; Sri Wahyuni, Idrus Alkaf dan Murtiningsih, "Makna Tradisi Sesajen dalam Pembangunan Rumah Masyarakat Jawa: Studi Kasus Pembangunan di Desa Srimulyo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin," Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam 1, no. 2 (2020) 50-63, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elfikr/article/view/7295/3357> ; Wawan Hermawan, Tatang Zakaria dan Aini Rohmah, "Sinkretisme Budaya Jawa dan Islam dalam Gamitan Seni Tradisional Janegan," Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya 4, no. 3 (2020) 163-176, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v4i3.9444> ; Andreian Yusup, Salma Fauziyyah Fadlullah dan Siti Nurbayani, "Sesajen sebagai Nilai Hidup bermasyarakat di kampung Cipicung Girang Kota Bandung," Journal of Sociology, Education and Develoment 1, no. 1 (2019), <http://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/3/3> ; Sakirman, "Islam dalam Tradisi Jawa Alastua," 14, no. 2 (2016) 173-188, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwji0KDfw-jvAhU14nMBHXFJBvoQFjAAegQIAhAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.iainpurwokerto.ac.id%2Findex.php%2Fibda%2Farticle%2Fview%2F702&usg=AOvVaw0ZJVq53379958ZAAtt04Ar>

satu sama lain. Hingga lingkungan sosialnya berbalik mempengaruhi manusia tersebut.²¹

Konsep pertama adalah *eksternalisasi*, yakni momen ketika seseorang melakukan adaptasi diri terhadap lingkungan sosialnya. Realitas sosial berupa proses adaptasi dengan teks suci, kesepakatan ulama, hukum, norma, nilai dan sebagainya yang mana hal tersebut di luar diri manusia. Artinya, ada hal yang mempengaruhi masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto untuk melaksanakan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan. Sesuatu yang bersifat Eksternal tentunya. Melalui proses ini penulis ingin mengetahui bagaimana sejarah pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto.

Konsep kedua adalah *obyektivasi*, yakni momen interaksi antara dua realitas yang terpisahkan. Manusia pada satu sisi dan realitas terletak di sisi yang lain. Dalam bukunya, Peter menjelaskan bahwa kemampuan ekspresi diri manusia mampu menciptakan obyektivasi, yakni memanifestasikan diri ke dalam berbagai produk kegiatan manusia, bagi orang lain atau bagi produsen-produsen sebagai unsur-unsur dunia.²² Dalam hal ini masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto mencoba untuk melembagakan atau mempertahankan acara pembacaan Surah Al-Fatihah pada Aktivitas Sandingan tersebut. Berawal dari individu kemudian menemukan kesamaan dengan individu yang lain. Maka terbentuklah suatu forum untuk pelaksanaan aktivitas Sandingan hingga rutin

²¹Peter L Berger, Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, (England : Penguin Books, 1966),83.

²²Peter L Berger, Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, (England : Penguin Books, 1966),47.

dilaksanakan dan kemudian dipertahankan hingga masa kini. Dengan konsep *obyektivasi* penulis ingin mengetahui bagaimana proses pelebagaan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto.

Konsep ketiga adalah *internalisasi*, yakni peresapan kembali realitas oleh manusia dan mengaplikasikan kembali dari struktur obyektif ke dalam struktur subyektif. Individu telah mengambil alih dunia, dengan pengambil alihan tersebut hingga pada tingkat tertentu, yakni merupakan awal proses bagi setiap organisme manusiawi. Selanjutnya, setelah diambil alih, maka dunia yang telah diambil alih bisa dimodifikasi atau bahkan diciptakan kembali.²³ Pembacaan Surah Al-Fatihah merasuk pada diri tiap individu, sehingga ketika masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto tidak melaksanakan tradisi ini maka akan merasa tidak nyaman. Setelah Internalisasi akan kembali mengalami proses *eksternalisasi*. Faktor internal akan menjadi bagian dari aktivitas eksternal bagi orang lain. Dengan konsep ini penulis ingin mengetahui bagaimana pembacaan Surah Al-Fatihah dalam tradisi Sandingan dihayati oleh masyarakat desa Wonokerto.

Proses pembentukan dan pewarisan tradisi telah dijelaskan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman melalui tiga konsep dialektika kebudayaan yaitu *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi*. Hubungan antara manusia yang sebagai produsen dengan dunia sosial sebagai produknya merupakan hubungan yang dialektis. Artinya, manusia dan lingkungan sosialnya berinteraksi satu sama lain. Selanjutnya produk manusia akan berbalik mempengaruhi manusia itu sendiri.

²³Peter L Berger, Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, (England : Penguin Books, 1966),177.

eksternalisasi dan *obyektivasi* merupakan proses dialektis yang berlangsung secara terus-menerus. Kemudian momen ketiga yakni *internalisasi*, dalam hal ini dunia sosial yang sudah terobyektivasi kembali dalam kesadaran manusia ketika berlangsungnya sosialisasi.²⁴

Momen pertama adalah proses *ekternalisasi*. Menurut Peter L Berger dan Thomas Luckman manusia lahir dan hadir di dunia dalam dunia dimensi, geografis dan *cultural*. Dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan biologisnya, manusia ditentukan oleh kondisi lingkungan dan memiliki timbal balik dengan lingkungan dan juga budaya yang telah ada sebelum ia lahir.²⁵ Namun tradisi terbentuk karena adanya interaksi antar inividu yang kemudian diwariskan pada generasi setelahnya.

Dalam hal ini *eksternalisasi* merupakan kondisi individu yang mengeluarkan pengalaman dan pemahamannya dalam berinteraksi dengan individu yang lain. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi sosial yang telah dilalui. *Ekternalisasi* yang terjadi di masyarakat dapat dipahami setelah melihat sejarah anggota masyarakat tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat proses pembentukan tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Desa Wonokerto.

²⁴Peter L Berger, Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, (England : Penguin Books, 1966),83.

²⁵ Amin Muhammad, *Tradisi Mujahadah Tahfiz AlQuran di ondok esantren AlIttifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan* (Analisis Living Quran), Vol. 2, No. 2 (2017), <http://dx.doi.org/10.28944/dirosat.v2i2.106>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Meneliti aktivitas pembacaan Surah Al-Fatihah pada Aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif berupa data *emic* yakni mendeskripsikan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa. Mendeskripsikan sesuai cara pandang dalam subyek penelitian.

Fokus jenis penelitian kualitatif yakni untuk mendapatkan data secara lengkap, rinci dan menyeluruh mengenai objek yang dikaji. Dikarenakan tergolong penelitian lapangan atau *field research*, maka jenis penelitian ini adalah penelitian empiris. Penelitian lapangan atau *field research* adalah peneliti meneliti langsung ke lapangan untuk mencari data-data yang dibutuhkan melalui pengamatan di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Bapak Yusuf selaku Kepala Dusun Gampingan, Bapak Imam, Bapak Mulyono, Mbah Jinem Ibu Hariyati, Ibu Seniti, Aisyah, Ghofur, Anton, Dewi, Rosa dan Zainul.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi yakni cara atau metode untuk menganalisa obyek penelitian yang terlihat dan telah menjadi realita dalam kehidupan sosial. Meneliti aktivitas pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto dengan pendekatan sosiologis, artinya penulis tidak fokus pada hal-hal tertulis seperti

data-data yang bersifat sekunder pada perpustakaan melainkan berhubungan langsung dengan masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto.

C. Lokasi Penelitian

Dusun Gampingan merupakan salah satu Dusun Desa Wonokerto yang terletak di posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur, dengan topografi ketinggian yakni 156 m di atas permukaan laut. Dusun Gampingan adalah Salah satu dusun dari empat dusun di Desa Wonokerto. Adapun tiga dusun lainnya adalah Dusun Krajan, Dusun Wonogiri dan Dusun Gumikmojo.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Dusun Gampingan Desa Wonokerto kecamatan bantur kabupaten Malang. Dusun Gampingan Desa Wonokerto merupakan desa yang hingga saat ini masih menghidupkan tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan. Penelitian tentang pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2020 sampai Maret 2021. Secara teknis, peneliti mengikuti tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan dari persiapan hingga acara usai.

D. Jenis dan Sumber Data

Data-data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan

oleh peneliti dari sumber pertamanya.²⁶ Sumber data primer merupakan data pokok sebagai bahan utama dalam kajian yang berhubungan langsung dengan materi yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah warga Dusun Gampingan Desa Wonokerto.

Selain sumber data primer, juga dibutuhkan data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti untuk memperoleh data sebagai penunjang data primer. Data sekunder merupakan data yang berupa dokumen-dokumen.²⁷ Adapun data sekunder dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, internet, jurnal, tesis dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian penulis.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga metode, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengamati, mencari data dari beberapa fakta mengenai hal yang ada hubungannya dengan permasalahan.²⁸ Observasi dalam penelitian ini ada dua macam, yakni yang pertama adalah observasi partisipatif yang dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan

²⁶Sumadi Suryabrata, "Metode Pene-Litian," (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)<https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Sumadi%20Suryabrata%2C%20Metode%20Penelitian&sortBy=relevance>

²⁷SumadiSuryabrata, "Metode Pene-Litian," (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)<https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Sumadi%20Suryabrata%2C%20Metode%20Penelitian&sortBy=relevance>

²⁸Dian Aswita, Identifikasi Masalah yang dihadapi Guru Biologi Dalam Pelaksanaan Pembelajarannya pada Materi Ekosistem, Vol. 3, No. 1 (2015), <http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v3i1.993>

penelitian seperti apa yang dilakukan, diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas pembacaan surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto, yang kedua adalah observasi non partisipasif yaitu mengamati gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Teknik Observasi mampu menambah pemahaman peneliti ketika melakukan metode kedua, yakni wawancara.

b. Wawancara

Metode yang kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada informan. Peneliti membagi informan menjadi dua macam, yakni informan inti dan informan pendukung. Dalam hal ini informan inti adalah Mbah Jinem, Ibu Hariyati, Ibu Seniti, Bapak Mulyono dan Aisyah Sedangkan informan pendukung adalah beberapa warga Dusun Gampingan Desa Wonokerto.

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai Surah Al-Fatihah dan Aktivitas Sandingan. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan bertatap muka secara langsung seperti yang peneliti lakukan dengan Bapak Yusuf, Bapak Imam, Bapak Mulyono, Mbah Jinem, Ibu Hariyati, dan Aisyah melainkan juga dilakukan secara online sebagaimana yang peneliti terapkan pada Ibu Seniti, Anton, Ghofur, Dewi, Rosa, Zainul dengan cara video call atau pesan via WhatsApp.

Dengan metode wawancara, penulis bertujuan untuk menelisik terkait sejarah tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah dan aktivitas Saningan, proses

pelembagaan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan dan terkait rincian pelaksanaan serta hal-hal lainnya.

Dalam proses wawancara penulis telah menyiapkan pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada informan. Berawal dari pertanyaan yang bersifat global hingga pertanyaan yang lebih rinci. Setelah metode observasi dan wawancara kemudian dilengkapi dengan metode yang terakhir yaitu metode dokumentasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang melengkapi metode-metode sebelumnya yaitu metode observasi dan metode wawancara. Dikarenakan untuk memperkuat hasil penelitian. Metode dokumentasi dalam sebuah penelitian bisa berupa catatan sejarah, gambar, video, rekaman.

Pada tahap ini peneliti akan mendokumentasikan seluruh aktivitas terkait pelaksanaan tradisi membaca Surah Al-Fatihah terhadap aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto. Metode ini perlu dilakukan untuk menyempurnakan data yang telah didapatkan dari metode observasi dan wawancara. Adapun bentuk dokumentasi dari penelitian ini, yakni berupa foto, video, rekaman dan tulisan-tulisan yang dapat dijadikan rujukan.

F. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan metode yang menjelaskan pengolahan data dan analisis data sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan cara menguraikan data yang telah diperoleh dalam bentuk kalimat yang teratur dan efektif untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan yaitu: pertama, penulis akan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan pengamatan penulis. Dalam hal ini penulis mengumpulkan segala informasi terkait tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah di Dusun Gampingan Desa Wonokerto dimulai dari Observasi dan keikutsertaan penulis dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan desa Wonokerto, hasil wawancara dengan warga-warga Dusun Gampingan Desa wonokerto, serta data berupa dokumentasi.

Kedua, penulis mencoba untuk memetakan data yang telah diperoleh. Dalam hal ini penulis menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil Observasi dan keikutsertaan penulis dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan desa Wonokerto dan hasil wawancara dengan warga-warga desa Wonokerto.

Ketiga, penulis mencoba untuk menganalisis dan menarasikan data yang telah diperoleh. Dalam hal ini, penulis menganalisa dan menarasikan hasil observasi dan wawancara dengan warga Dusun Gampingan Desa Wonokerto menggunakan teori Peter L Berger dan Thomas Luckman untuk mempermudah penulis menarasikan dengan sistematis.

Keseluruhan data yang telah didapatkan selama proses pembacaan Surah Al-Fatihah dan aktivitas Sandingan, maka akan dilihat mengenai hal lain yang

mempengaruhi aktivitas Sandingan. Dalam konteks ini penulis akan mencoba untuk mencari tahu melalui proses di atas terkait pengaruh awal terjadinya tradisi tersebut.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Desa Wonokerto

Dusun Gampingan merupakan dusun berada di Desa Wonokerto, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Desa Wonokerto Kecamatan Bantur dibatasi oleh:

Sebelah Utara	: Desa Kademangan dan Desa Sewaru Kecamatan Pagelaran
Sebelah Barat	: Desa Rejoyoso dan Desa Karang Sari Kecamatan Bantur
Sebelah Selatan	: Desa Rejosari Kecamatan Bantur
Sebelah Timur	: Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan

Dusun Gampingan merupakan salah satu Dusun Desa Wonokerto yang terletak di posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur, dengan topografi ketinggian yakni 156 m di atas permukaan laut. Dusun Gampingan adalah salah satu dusun dari empat dusun di Desa Wonokerto. Adapun tiga dusun lainnya adalah Dusun Krajan, Dusun Wonogiri dan Dusun Gumikmojo.

Adapun untuk menempuh Ibu Kota Kecamatan, jarak antara Dusun Gampingan Desa Wonokerto dengan ibu kota kecamatan adalah 12 km dengan perkiraan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak antara Desa Wonokerto dengan ibu kota kabupaten adalah sekitar 30 km yang dapat ditempuh sekitar satu jam.

Dusun Gampingan Desa Wonokerto memiliki ciri geologis secara umum berupa lahan tanah hitam yang cocok dipergunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk Desa Wonokerto yakni :

1. Laki-laki : 1.546 jiwa
2. Perempuan : 1.622 jiwa

Maka, jumlah penduduk Dusun Gampingan secara keseluruhan kurang lebih 3.168 jiwa.

Adapun terkait informasi keadaan kependudukan Dusun Gampingan Desa Wonokerto dilihat dari segi bidang sosial, pendidikan, kesehatan dan pemerintahan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kecakapan masyarakat yang kelak akan membantu tumbuh kembangnya lapangan kerja baru. Berikut adalah tabel secara global yang menunjukkan tingkat pendidikan warga Desa Wonokerto termasuk Dusun Gampingan :²⁹

- a. Tamatan Sekolah

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	-

²⁹Anonim, "Wonokerto Bantur Malang," Wikipedia, 12 Maret 2020, diakses 05 April 2021, <http://desawonokerto-bantur.blogspot.com/2015/03/gambaran-umum-desa-wonokerto.html>

2.	Tidak Tamat SD	686
3.	Tamat Sekolah SD	2.815
4.	Tamat Sekolah SMP	2.765
5.	Tamat Sekolah SMA	445
6.	Tamat Sekolah PT / Akademi	314
Jumlah Total		5.325

1. Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan yang ada di desa Wonokerto, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, yakni sebagai berikut:³⁰

- 1.) PAUD : 4 buah
- 2.) TK / RA : 5 buah
- 3.) SD Negeri : 5 buah
- 4.) MI : 1 buah
- 5.) SLTP Negeri : 1 buah
- 6.) SLTP Swasta : -
- 7.) MTs. : 1 buah
- 8.) SMU Negeri : -
- 9.) MA : 1 buah

³⁰ Anonim, "Wonokerto Bantur Malang." Wikipedia, 12 Maret 2020, diakses 05 April 2021, <http://desawonokerto-bantur.blogspot.com/2015/03/gambaran-umum-desa-wonokerto.html>

Namun, sarana pendidikan yang terletak di Dusun Gampingan adalah satu Lembaga TK dan satu lembaga SD Negeri. Sarana Pendidikan lainnya berada di Dusun Krajan, Wonogiri dan Gumukmojo. Kualitas pendidikan Dusun Gampingan Desa Wonokerto yang rendah tidak terlepas dari kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, disisi lain juga dikarenakan masalah ekonomi dan pandangan masyarakat. Tersedianya sarana pendidikan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto masih di level pendidikan dasar 9 tahun serta pendidikan TK.

2. Kesehatan

Salah satu cara untuk mengetahui dan mengukur prosentase kesehatan masyarakat, yakni dengan cara mengetahui banyaknya masyarakat yang terkena penyakit. Berdasarkan data yang ada, adanya gejala masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi, seperti yang disebabkan oleh infeksi pernapasan, gejala demam berdarah, Malaria dan lain-lain. Adapun sarana kesehatan yang tersedia di Desa Wonokerto, yakni sebagai berikut :³¹

- a. Puskesmas : 1 buah
- b. Polindes : 1 buah
- c. Bidan Praktek : 3orang
- d. Pos Kesehatan : 1 buah
- e. Posyandu Balita : 10 Pos
- f. Posyandu Lansia : 1 Pos
- g. Dukun Bayi : 4 orang

³¹Anonim, "Wonokerto Bantur Malang." Wikipedia, 12 Maret 2020, diakses 05 April 2021, <http://desawonokerto-bantur.blogspot.com/2015/03/gambaran-umum-desa-wonokerto.html>

Data fasilitas kesehatan tersebut adalah fasilitas kesehatan Desa Wonokerto. Adapun sarana kesehatan yang tersedia di Dusun Gampingan, yakni satu buah Puskesmas. Fasilitas kesehatan berupa Puskesmas cukup memadai. Karena setiap Dusun di Desa Wonokerto telah tersedia fasilitas kesehatan berupa puskesmas dan sejenisnya. Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai berdampak positif bagi masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto.

3. Mata Pencanharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Wonokerto secara umum teridentifikasi ke dalam beberapa sektor, yakni pertanian, peternakan, jasa/perdagangan, industry dan lain-lain. Terkait macam-macam pekerjaan masyarakat Desa Wonokerto dan jumlahnya terangkum dalam tabel berikut ini, di antaranya :³²

No.	Macam Pekerjaan	Jumlah
1.	Pertanian	2.985 orang
2.	Jasa / Perdagangan	
	1. Jasa Pemerintahan	283 orang
	2. Jasa Perdagangan	113 orang
	3. Jasa Angkutan	125 orang
	4. Jasa Keterampilan	97 orang
	5. Jasa lainnya	

³² Anonim, "Wonokerto Bantul Malang." Wikipedia, 12 Maret 2020, diakses 05 April 2021, <http://desawonokerto-bantul.blogspot.com/2015/03/gambaran-umum-desa-wonokerto.html>

		15 orang
3.	Sektor Industri	115 orang
4.	Sektor lain	2.050 orang
Jumlah		5.783 orang

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa angka pengangguran di Desa Wonokerto tidak terlalu tinggi. Namun di Dusun Gampingan Desa Wonokerto sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai peternak dan petani.

4. Pemerintahan Dusun Gampingan dan Desa Wonokerto

Desa Wonokerto awalnya dipimpin oleh kepala Desa yang masa jabatannya masih belum baku. Desa Wonokerto biasa disebut dengan Desa wolopo. Setelah diterakan UU No.5 Tahun 1979, kemudian sistem pemerintahan Desa wonokerto disesuaikan dengan UU dan peraturan yang telah ditetapkan. Adapun Kepala Desa yang pernah menjabat, yakni sebagai berikut :

No.	Nama	Periode
1.	Kasan Mustar	-
2.	Senowo	-
3.	H. Nursidik	-

4.	Djamad	-
5.	Djoyodinomo	-
6.	Soleh	-
7.	Rachmad	-
8.	H.M. Kastari	1978 -1999
9.	H. Ali Mas'ud	1999 – 2007
10.	H. Mudjiono	2007 – 2013
11.	H. Ali Mas'ud	2013 – 2019
12.	Tirmidi Kuswanto	2019 – 2025

Wilayah Desa Wonokerto terbagi menjadi 54 Rukun tetangga atau RT dan 11 Rukun Warga atau RW yang tergabung di dalam empat dusun. Sedangkan Dusun Gampingan terdiri dari 17 RT dan 3 RW.

Wilayah Desa Wonokerto terbagi menjadi 54 Rukun tetangga atau RT dan 11 Rukun Warga atau RW yang tergabung di dalam empat dusun, yakni :

- a. Dusun Krajan : terdiri dari 17 RT dan 3 RW
- b. Dusun Wonogiri : terdiri dari 11 RT dan 2 RW
- c. Dusun Gampingan : terdiri dari 17 RT dan 3 RW
- d. Dusun Gumikmojo : terdiri dari 9 RT dan 3 RW

Adapun nama-nama pejabat pemerinah Desa Wonokerto, yakni sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Ali Mas'ud	Kepala Desa
2.	Eko Bambang W	Kaur Umum (Plt. Sekretaris Desa)
3.	Hari Suwarno	Kaur Keuangan
4.	H. Moh. Hosen	Kamituwo
5.	Suryat	Kamituwo
6.	Sutrisno	Kamituwo
7.	Sudarno	Kamituwo
8.	Adi Puryanto	Kepetengan
9.	Masruji	Kepetengan
10.	Sunardi	Kepetengan
11.	Imam Syafi'i	Kebayan
12.	Abdul Mujib	Kebayan
13.	Suwiono	Kebayan
14.	H. Moh. Asma'i	Modin
15.	Sukadi	Modin
16.	Imamatul Amaliyah	Operator Komputer
17.	Sumono	Kuwowo

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan tatanan pemerintahan Desa Wonokerto, sebagai pemerintahan yang merupakan satu kesatuan dengan Dusun Gampingan. Dikarenakan Dusun Gampingan yang dinaungi oleh pemerintahan Desa Wonokerto.

Berdasarkan keterangan Bapak Imam selaku Oerator Kantor Desa Wonokerto, bahwa perangkat Dusun di Dusun Gampingan Desa Wonokerto hanya terdiri dari Kepala Dusun dan Wakil Kepala dusun. Pada tahun ini Dusun Gampingan di kepalai oleh Bapak Yusuf Hadi dengan wakil Bapak Samsul Hadi dengan masa jabatan lima tahun kedepan. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, perangkat dusun terdiri dari Kepala Dusun, Bayan dan Petengan. Perubahan perangkat Dusun tersebut terjadi sejak tahun 2020.³³

B. Pelaksanaan Tradisi Membaca Surat Al-Fatihah pada Aktivitas Sandingan di Desa Wonokerto

Masyarakat Desa Wonokerto mempercayai bahwa orang yang sudah meninggal tetap beraktivitas sebagaimana orang yang masih hidup, hanya saja berada di alam yang berbeda. Mbah Jinem selaku Informan mengatakan,³⁴

“Mereka yang sudah meninggal juga beraktivitas sama kayak kita kan, kita sama-sama beraktivitas kayak biasanya tapi alamnya saja yang beda.”

Maka dari itu bagi masyarakat Dusun Gampingan sudah seharusnya untuk tetap menjaga hubungan baik sesama makhluk.

Tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan dilaksanakan di beberapa waktu yang telah ditentukan. Ibu Hariyati selaku informan menjelaskan secara rinci mengenai waktu pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan. Pelaksanaan tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan tidak hanya dilaksanakan pada malam jumat legi saja, namun juga dilaksanakan di waktu-waktu tertentu.

³³Bapak Imam, wawancara (26 Maret 2021)

³⁴Mbah Jinem, wawanara (4 November 2020)

Penulis membagi waktu pelaksanaan tradisi menjadi dua bagian. Pembagian yang pertama, dilaksanakan ketika seseorang baru meninggal, yakni pada hari pertama meninggal, hari ke tujuh, hari ke empat, hari ke-100, setelah satu tahun (*haul*), setelah dua tahun dan pada hari ke-1000 setelah orang tersebut meninggal dunia. Tradisi dilaksanakan dengan mengundang tetangga rumah beserta keluarga untuk membaca surat yasin dan tahlil, atau bahkan membaca al-Qur'an 30 juz (*khotmul quran*). Pembagian yang kedua, yakni tradisi dilaksanakan jauh-jauh hari setelah orang tersebut meninggal dunia atau setelah seribu hari orang tersebut meninggal dunia. Tepatnya pada setiap malam jumat legi, malam satu Ramadhan, malam satu Syawal, Hari raya ke tujuh dan pada malam sepuluh Dzulhijjah atau pada malam hari raya idul Adha. Tradisi dilaksanakan di masing-masing rumah warga, artinya dilaksanakan hanya dengan keluarga namun di waktu yang sama. Berbeda dengan pembagian pertama yang mengundang tetangga rumah atau yang masih satu dusun, melainkan dilaksanakan hanya dengan keluarga yang ada di dalam rumah saat itu juga.

Adapun orang yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan pada malam jum'at legi adalah seluruh anggota keluarga yang saat itu sedang berada di rumah. Acara dipimpin oleh salah satu orang atau perwakilan dari keluarga. Menurut keterangan informan, yakni Ibu Hariyati bahwa di dalam keluarga Ibu Hariyati diwakili oleh kepala keluarganya yakni suami dari ibu Hariyati yang bernama bapak Mulyono. Beliau mengatakan:

“Biasanya cuma bapaknya Isyah yang duduk di kursi mimpin tawasul, tapi semua baca.”³⁵

Berdasarkan keterangan informan, pelaksanaan tradisi dipimpin oleh perwakilan keluarga, namun seluruh anggota keluarga tetap ikut serta dalam melaksanakannya.

Surah yang dibaca saat aktivitas dilaksanakan adalah Surah Al-Fatihah. Surah Al-Fatihah merupakan surah yang wajib ada dalam aktivitas Sandingan. Tidak sedikit orang yang menambahkan bacaan ketika melaksanakan aktivitas Sandingan, seperti Surah Yasin dan bacaan tahlil. Sebagaimana keterangan informan, yakni Mbah Jinem. Beliau mengatakan: “Kalo saya biasanya juga baca yasin. Setelah kirim Fatihah satu-satu, kirim Yasin.”³⁶ Informan mengatakan bahwa beliau tidak hanya membaca Surah Al-Fatihah, namun juga menambah bacaan Surah Yasin.

Adapun yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan tradisi Sandingan adalah isi sandingan, meja, kursi dan bunga. Isi sandingan yang perlu disiapkan adalah kue apem dengan jumlah 2 buah (satu pasang). Sudah menjadi adat bahwa kue yang dijadikan sandingan harus satu pasang dengan betuk bulat dan kerucut. Apabila ingin menyajikan lebih dari dua maka harus kelipatannya dengan tetap berpasang-pasangan, artinya satu pasang terdiri dari apem bulat dan apem kecut, isi sandingan selanjutnya adalah kopi yang diseduh tanpa gula, kopi yang diseduh dengan gula, teh yang diseduh tanpa gula, teh yang diseduh dengan gula, air putih yang berisikan bunga, nginang (sirih), rokok 2 biji (satu pasang), korek api (jenis

³⁵Ibu Hariyati, wawanara (3 November 2020)

³⁶Mbah Jinem, wawanara (4 November 2020)

apapun), lampu minyak (*damar cempluk*) dikarenakan saat ini minyak tanah sudah sangat jarang ditemukan maka diganti dengan lilin.³⁷



Gambar 1. Isi Sandingan



Gambar 2. Isi Sandingan

Berdasarkan keterangan informan, dalam hal ini adalah Mbah Jinem. Beliau mengatakan bahwa kue apem dengan dua bentuk yang berbeda memiliki maksud tertentu. Kue apem yang berbentuk bulat dimaksudkan sebagai topi dan kue apem yang berbentuk segitiga dimaksudkan sebagai tongkat untuk orang yang sudah meninggal.³⁸

Tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan ini diawali dengan mempersiapkan isi Sandingan. Persiapan di mulai siang hari. Tuan rumah membeli seluruh perlengkapan yang diperlukan untuk terlaksananya tradisi, seperti bunga, korek, lilin, rokok, kopi, teh dan kue apem di pasar yang nantinya akan disertakan dalam isi sandingan. Selanjutnya, setelah ashar, isi sandingan ditata di atas meja sekaligus kursi yang tidak boleh dipindah-pindah hingga besok paginya. Pada pukul 17.00 wib atau menjelang maghrib (*surup*) lilin yang sebelumnya sudah ditata harus dinyalakan. Selanjutnya sanak keluarga

³⁷ Paparan ini merupakan paparan yang penulis temukan secara langsung dilapangan

³⁸ Mbah Jinem, wawancara (4 November 2020)

mengunjungi makam atau biasa disebut dengan *nyekar*, yakni membawa bunga yang sebelumnya telah disiapkan untuk ditaburkan diatas makam. Mbah Jinem selaku informan mengatakan bahwa ketika sanak keluarga pulang dari makam, arwah keluarga yang sudah meninggal juga ikut pulang kerumah, maka dari itu lilin dinyalakan sebelum *nyekar* karena dimaksudkan untuk menyambut arwah. Tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan dilaksanakan tepat setelah salat maghrib.

Dalam pelaksanaannya, dimulai oleh perwakilan dari keluarga untuk memimpin pelaksanaan tradisi. Keluarga informan ibu Hariyati diwakili oleh kepala keluarganya, yakni suami dari ibu Hariyati yang bernama bapak Mulyono. Pertama-tama setelah bapak mulyono menunaikan salat maghrib, Bapak Mulyono duduk di kursi yang telah disiapkan, kemudian tawasul dengan membaca Surat Al-Fatihah satu kali, dikhususkan pada orang-orang yang sudah meninggal, yakni seluruh keluarga ibu Hariyati dan bapak Mulyono yang sudah meninggal dunia. Selanjutnya membaca surat Yasin dan Tahlil di waktu yang sama, namun tidak dibaca bersama. Surah Al-Fatihah merupakan surah yang wajib dibaca saat aktivitas Sandingan dilaksanakan. Keluarga informan ibu Hariyati tidak jarang menambah bacaan selain Surah Al-Fatihah yakni surat Yasin dan bacaan Tahlil. Setelah membaca Surah Al-Fatihah dan surah yang dipilih masing-masing orang, diakhiri dengan berdoa masing-masing.

Pelaksanaan tradisi Sandingan di hari-hari lainnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada malam jumat legi. Hanya saja isi sandingan ditambah beberapa makanan yang berbeda. Jika malam jumat legi isi sandingan terdiri dari

kue apem, teh manis, teh tawar, kopi manis, kopi pahit, korek api, lilin dan rokok, maka di hari-hari lainnya hanya ditambah makanan seadanya di rumah atau makanan yang disukai keluarga yang sudah meninggal. Apabila tradisi sandingan diadakan ketika memperingati 1000 hari orang yang sudah meninggal, artinya tradisi sandingan bersamaan dengan tradisi kenduri yang mana mengundang beberapa tetangga yang masih satu dusun dengan membaca Al-Quran 30 juz dan membaca Tahlil. Setelah acara kenduri selesai, setiap tamu undangan akan mendapat buah tangan dari tuan rumah, orang Jawa menyebutnya dengan *berkat*. *Berkat* tersebut biasanya berisi nasi, ayam yang telah diolah, sambel goreng dan lauk-lauk lainnya sesuai kehendak tuan rumah. Tuan rumah akan menyisihkan satu berkat untuk menambah isi sandingan sebelum kenduri dilaksanakan. Kemudian sandingan yang telah disajikan boleh dimakan oleh tuan rumah maupun orang lain.

C. Pembacaan Surah Al-Fatihah Pada Aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto

Surah Al-Fatihah merupakan surah pembuka dalam Al-Quran. Dinamakan Surah Al-Fatihah karena dalam segi penyusunannya terletak di awal mushaf Al-Quran. Al-Fatihah diartikan sebagai “pembuka” di antara surah-surah yang ada dalam Al-Quran atau dapat diartikan dengan “pembuka yang agung” bagi segala macam kebajikan.³⁹

³⁹Sindy Fristianti, “Surat Al-Fatihah sebagai Tolak Balak Dalam Tradisi Golong”, Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/8315>

Dalam kitab *Lubabut Tafsir* karya Ibnu Katsir dijelaskan bahwa surah Al-Fatihah juga disebut dengan al-Hamdun dan as-Salah. Hal ini dikaitkan dengan Surah Al-Fatihah merupakan rukun terpenting dalam Sholat. Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Adullah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata, telah menceritakan kepada kami Az Zuhri dari Mahmud bin Ar Rabi' dari 'Ubadah bin Ash Shamit, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada shalat bagi yang tidak membaca Faatihatul Kitab (Al Fatihah)."⁴⁰

Menurut para ahli, membaca doa atau ayat-ayat Al-Quran dengan menyertakan sesaji untuk orang yang sudah meninggal diadopsi oleh para dai terdahulu dari upacara kepercayaan animisme agama Hindu Budha yang kemudian diganti dengan ritual yang diambil dari Al-Quran dan Hadis.⁴¹

Sebelum agama Hindu, Budha dan Islam masuk ke Indonesia, kepercayaan yang dianut bangsa Indonesia adalah animisme. Menurut kepercayaan animisme, bila seseorang meninggal dunia maka ruhnya akan datang ke rumah pada malam hari mengunjungi keluarganya. Apabila di dalam rumah tersebut sepi atau tidak ramai karena orang-orang berkumpul mengadakan upacara sesaji, seperti membakar kemenyan, dan sesaji kepada makhluk gaib atau ruh-ruh gaib, maka ruh orang mati tadi akan marah dan masuk ke dalam jasad orang yang masih hidup dari keluarga si mayit. Maka untuk itu semalaman para tetangga atau masyarakat tidak tidur, mereka membaca mantra-mantra atau hanya sekedar

⁴⁰ Anonim, Terjemah Hadis, https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/714

⁴¹ Andi Warisno, *Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi*, Vol. 02, No. 02 (2017), <https://doi.org/10.32332/riayah.v2i02.981>

berkumpul. Hal seperti itu dilakukan pada malam pertama kematian, selanjutnya malam ketiga, ketujuh, ke-100, satu tahun, dua tahun dan malam ke-1000. Menurut paham ini ruh-ruh orang yang sudah meninggal itu sangat menentukan bagi kebahagiaan dan kecelakaan orang-orang yang masih hidup di dunia ini.⁴²

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa sebelum ayat-ayat Al-Quran menjadi bagian dari pelaksanaan suatu aktivitas yang bersifat magis di Indonesia, masyarakat masih meletakkan kepercayaan terhadap nenek moyang dan roh halus sebagai penentu ketentraman hidup masyarakat pada masa itu. Kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat magis tanpa didasari ajaran-ajaran agama Islam sudah menjadi suatu tradisi yang dilakukan oleh generasi-generasi setelahnya. Setelah Islam masuk di Indonesia, Islam disebarkan dengan berbagai macam model penyebaran yang mudah diterima oleh masyarakat Indonesia saat itu, seperti melalui perkawinan atau melalui tradisi dan budaya masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa.

Dusun Gampingan Desa Wonokerto merupakan daerah yang masyarakatnya masih memegang erat budaya Jawa. Masyarakat Dusun Gampingan memiliki suatu tradisi yang menyatukan antara tradisi Jawa dengan ajaran agama Islam. Pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan merupakan tradisi masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto yang bertahan hingga saat ini. Aktivitas Sandingan merupakan ritual penyambutan arwah dengan menyediakan sandingan atau sesajen sesuai ketentuan tradisi. Sedangkan Surah Al-Fatihah merupakan bacaan yang dibaca saat aktivitas Sandingan dilaksanakan.

⁴²Andi Warisno, *Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi*, Vol. 02, No. 02 (2017), <https://doi.org/10.32332/riayah.v2i02.981>

Dalam hal ini surah Al-Fatihah merupakan doa dari orang yang masih hidup di dunia untuk orang yang sudah meninggal dunia.

Surah Al-Fatihah merupakan ajaran agama Islam yang di masukkan dalam aktivitas masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto dengan menyertakan sesaji dalam pelaksanaannya. Adanya Surah Al-Fatihah membuat masyarakat Dusun Gampingan lebih memahami bahwa yang disembah bukanlah orang atau keluarga yang sudah meninggal melainkan Allah swt. Surah Al-Fatihah merupakan doa yang dipanjatkan oleh orang yang masih hidup kepada Allah swt untuk orang yang sudah meninggal.

Surah Al-Fatihah merupakan surah yang mampu dibaca oleh berbagai kalangan, baik dari kalangan pemuda maupun kalangan lanjut usia. Terlebih pada masa dimana ajaran Islam belum meluas seperti masa sekarang. Artinya ketika seseorang tidak mampu membaca Al-Quran sekalipun, Surah Al-Fatihah merupakan surat yang dihafal. Dikarenakan Surah Al-Fatihah merupakan surah yang wajib dibaca dalam salat. Salah satu hal yang membuat aktivitas Sandingan bertahan hingga saat ini dikarenakan bacaan Surah Al-Fatihah yang tidak menyulitkan masyarakat dalam melaksanakannya. Sebagaimana keterangan saudari Aisyah :

“Bisa jadi penggunaan Surah Al-Fatihah dalam tradisi ini karena mudah diikuti oleh siapapun, termasuk orang awam. Karena Surah Al-Fatihah sudah biasa dibaca. Orang-orang dulu kan juga tidak semua bisa baca Al-Quran.”⁴³

⁴³Aisyah, wawanara (5 November 2020)

Berdasarkan keterangan dari informan, Surah Al-Fatihah merupakan surah yang biasa dibaca, maka dari itu dengan menggunakan Surah Al-Fatihah masyarakat tidak merasa kesulitan untuk mengikuti tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan.

Hal berkaitan juga diterangkan oleh salah satu informan, yakni Zainul. Ia mengatakan:

“Kalau dulu nggak ada bacaan, paling Cuma baca basmalah. Ajaran agama masih belum bagus sekarang. Kalau zaman saya sekarang, biasanya khususon ila ruhi..untuk almarhum dan semua leluhur. Lalu alfatihah, udah itu aja yang biasa dibaca”

Dijelaskan bahwa pada masa lampau, bacaan yang dibaca dalam tradisi Sandingan bukan al-Fatihah dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat akan ajaran agama Islam. Namun, berbeda dengan masa kini yang mana pendidikan agama sudah menyebar lebih luas.

Menurut penjelasan informan, yakni Mbah Jinem selaku warga sepuh Desa Wonokerto bahwa pembacaan Surah Al-Fatihah pada suatu aktivitas tertentu seperti aktivitas Sandingan sudah ada sejak informan lahir. Artinya, tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan merupakan peninggalan nenek moyang yang tidak informan ketahui asal-usulnya. Terlepas dari awal mula terbentuknya tradisi, informan meyakini bahwa pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan merupakan hal yang baik dan peninggalan nenek moyang pasti memiliki alasan yang baik juga. Ketika penulis mengkonfirmasi alasan informan membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan, beliau

menuturkan: “Tradisi ini ada sejak saya lahir, ya ikut mbah-mbah saya. Mbah, mak bapak saya juga melakukan tradisi baca surat Fatihah dengan sandingan ini.”⁴⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa informan tidak mengetahui asal usul terbentuknya tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan melainkan hanya mengikuti kegiatan yang sudah terlaksana secara rutin sebelumnya.

Jika dirunut lebih jauh berdasarkan data-data sejarah penggunaan Surah Al-Fatihah diluar proses penafsiran sudah dipraktikan sejak masa nabi. Praktik penggunaan Surah Al-Fatihah untuk kepentingan tertentu pada masa nabi tercantum dalam suatu hadis:⁴⁵

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا وَهْبٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ مَعْبُدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَنَزَلْنَا، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ: إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٍ، وَإِنَّ نَفَرًا غَيْبٌ، فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ؟ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْبَهُ بِرُفْيَةٍ، فَرَقَاهُ فَبَرَأَ، فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاةً، وَسَقَانَا لَبَنًا، فَلَمَّا رَجَعَ قُلْنَا لَهُ: أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُفْيَةً أَوْ كُنْتَ تَرْقِي؟ قَالَ: لَا، مَا رَقَيْتُ إِلَّا بِأَمِّ الْكِتَابِ، قُلْنَا: لَا تُحَدِّثُوا شَيْئًا حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ- النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَاهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُفْيَةٌ؟ أَفَسَمُوا وَاضْرَبُوا لِي بِسَهْمٍ» وَقَالَ أَبُو مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ، حَدَّثَنِي مَعْبُدُ بْنُ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ بِهَذَا

“Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Wahb, telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Muhammad dari Ma'bad dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata: Dalam perjalanan yang kami lakukan, kami singgah di suatu tempat, lalu datanglah seorang wanita dan berkata, "Sesungguhnya ada seorang kepala kampung sakit, sementara orang-orang kami sedang tiada. Apakah salah seorang dari kalian ada yang bisa meruqyah?" Maka berdirilah seorang laki-laki yang kami sendiri tidak tahu bahwa ia bisa meruqyah. Ia beranjak

⁴⁴Mbah Jinem, wawanara: 4 November 2020

⁴⁵Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah, “al-Jami’ al-Musnad Al-Shahih al-Mukhtashar min Umuri Rasulillah Saw Sunanihi wa Ayyamihi,” (Dar: at-Thauq an-Najah) 1422.

bersama wanita itu, lalu meruqyah, dan ternyata yang diruqyah sembuh. Kemudian sang kepala kampung memerintahkan agar laki-laki itu diberi tiga puluh ekor kambing, dan kami pun diberinya minuman susu. Setelah pulang, kami bertanya padanya, "Apakah kamu memang seorang yang pandai meruqyah?" Ia menjawab, "Tidak, dan tidaklah aku meruqyahnya, kecuali dengan Ummul Kitab." Kami katakan, "Janganlah kalian berbuat apa-apa, hingga kita sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan bertanya pada beliau." Ketika kami sampai di Madinah, kami pun menuturkan hal itu pada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan beliau bersabda: "Lalu siapa yang memberitahunya, bahwa itu adalah ruqyah. Bagikanlah kambing itu, dan aku juga diberi bagian." Abu Ma'mar berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Warits, telah menceritakan kepada kami Hisyam, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sirin, telah menceritakan kepadaku Ma'bad bin Sirin dari Sa'id Al Khudri dengan hadis ini."⁴⁶

Berdasarkan Hadis tersebut dapat dipahami bahwa pada masa sahabat SurahAl-Fatihah tidak hanya berfungsi sebagai bacaan yang rutin dibaca dalam salat atau sebagai bacaan yang rutin dibaca sehari-hari, tetapi juga berfungsi sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit seseorang. Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Anwar Mujahidin dalam kajiannya yang berjudul "*Analisis Simbolik penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo*"⁴⁷ bahwa al-Quran tidak hanya ditulis, didengarkan, dikaji dan diamalkan ajarannya, namun juga meluas sebagai media pengobatan, terapi gangguan santet, sampai pelindung dari gangguan makhluk halus. Seiring berjalannya waktu, SurahAl-Fatihah mengalami pergeseran fungsi yang beragam dari masa ke masa. Seperti yang ada di desa Wonokerto yakni sebagai doa untuk orang yang sudah meninggal.

Penulis mencoba untuk menganalisa antara data sejarah berupa hadis yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa hal tersebut merupakan salah satu sebab

⁴⁶ Anonim, Terjemah Hadis, https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/4623

⁴⁷ Anwar Mujahidin. Analisis Simbolik penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo, Vol.10, No.1 (2016), <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.159>

terciptanya tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto. Dapat ditelaah bahwa masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto tidak asal menciptakan atau melaksanakan tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan tanpa adanya pijakan. Keterangan di atas menunjukkan bahwa bertambahnya ragam fungsi Surah Al-Fatihah sudah ada dari sejak masa Nabi. Awalnya Surah Al-Fatihah hanya dibaca dan ditulis, kemudian bertambah fungsi, yakni sebagai media pengobatan, hingga berfungsi sebagai doa untuk orang yang sudah meninggal dunia.

Proses pembentukan dan pewarisan tradisi telah dijelaskan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman melalui tiga konsep dialektika kebudayaan yaitu *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi*. Hubungan antara manusia yang sebagai produsen dengan dunia sosial sebagai produknya merupakan hubungan yang dialektis. Artinya, manusia dan lingkungan sosialnya berinteraksi satu sama lain. Selanjutnya produk manusia akan berbalik mempengaruhi manusia itu sendiri. *eksternalisasi* dan *obyektivasi* merupakan proses dialektis yang berlangsung secara terus-menerus. Kemudian momen ketiga yakni *Internalisasi*, dalam hal ini dunia sosial yang sudah terobyektivasi kembali dalam kesadaran manusia ketika berlangsungnya sosialisasi.⁴⁸

Momen pertama adalah proses *eksternalisasi*. Menurut Peter L Berger dan Thomas Luckman manusia lahir dan hadir di dunia dalam dunia dimensi, geografis dan *cultural*. Dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan biologisnya,

⁴⁸Peter L Berger, Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, (England : Penguin Books, 1966),83.

manusia ditentukan oleh kondisi lingkungan dan memiliki timbal balik dengan lingkungan dan juga budaya yang telah ada sebelum ia lahir.⁴⁹ Namun tradisi terbentuk karena adanya interaksi antar individu yang kemudian diwariskan pada generasi setelahnya.

Dalam hal ini *eksternalisasi* merupakan kondisi individu yang mengeluarkan pengalaman dan pemahamannya dalam berinteraksi dengan individu yang lain. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi sosial yang telah dilalui. *Ekternalisasi* yang terjadi di masyarakat dapat dipahami setelah melihat sejarah anggota masyarakat tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat proses pembentukan tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Desa Wonokerto.

Dalam hal ini ada pengaruh yang melatarbelakangi terciptanya kegiatan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Gampingan Desa wonokerto. Ketika masyarakat melakukan suatu kegiatan yang terus berulang, tentu ada hal yang mempengaruhi masyarakat Dusun Gampingan melaksanakannya. Dijelaskan sebelumnya bahwa tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan merupakan peninggalan nenek moyang, yang tidak diketahui asal-usulnya oleh informan. Namun setelah ditelisik melalui data sejarah dan dikorelasikan dengan Hadis di atas maka dapat diketahui bahwa terciptanya tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa wonokerto dipengaruhi oleh suatu fenomena yang tercantum dalam Hadis, yang mana Surah Al-Fatihah memiliki

⁴⁹ Amin Muhammad, *Tradisi Mujahadah Tahfiz AlQuran di ondok esantren AlIttifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan* (Analisis Living Quran), Vol. 2, No. 2 (2017), <http://dx.doi.org/10.28944/dirosat.v2i2.106>

fungsi yang beragam termasuk sebagai media pengobatan hingga sebagai doa untuk orang yang sudah meninggal dunia. Hadis tersebut telah mempengaruhi masyarakat di masa lampau dengan fenomena yang tertera di dalamnya. Hadis sebagai hal diluar diri manusia yang menjadi pengaruh terhadap cara berpikir manusia tersebut yang kemudian diwujudkan dengan suatu tindakan.

Hal tersebut dinamakan proses *eksternalisasi*. Apabila ditelaah lebih dalam, telah terjadi proses *eksternalisasi*, yakni adanya interaksi antara masyarakat Dusun Gampingan sebagai produsen dengan lingkungan sosialnya sebagai produk), kemudian masyarakat mendapat pengaruh dari berlangsungnya interaksi tersebut. Pengaruh berupa fenomena yang tercantum dalam sebuah Hadis.

Pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto sudah menjadi rutinitas yang dilaksanakan hingga generasi saat ini. Tradisi ini melembaga tidak dengan sendirinya, tentu melibatkan manusia di dalamnya sebagai orang yang membuat tradisi melembaga dan kemudian menjadi rutinitas. Setelah proses *Eksternalisasi*, maka akan berlanjut dengan proses *Obyektivasi*. Dalam hal ini penulis menelaah bahwa setelah salah seorang masyarakat yang telah mendapat pengaruh dari suatu fenomena dalam Hadis, selanjutnya dipraktikkan ke dalam kegiatan Sandingan. Kemudian diikuti seseorang yang lain atau bahkan beberapa orang dan turut serta dalam kegiatan tersebut akibat menemukan suatu kesamaan rasa atau pendapat, maka seseorang ini sudah *terobyektivasi*. Ketika beberapa orang tersebut melaksanakan kegiatan secara berulang hingga menjadi rutinitas, maka hal ini disebut dengan proses

Obyektivasi. Hal ini berlanjut hingga ke generasi selanjutnya, kemudian dipertahankan dan kembali diturunkan pada generasi yang akan datang.

Sebagaimana yang terjadi pada salah seorang Informan, yakni Mbah Jinem bahwa beliau melaksanakan tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan berdasarkan pengamatan informan terhadap apa yang Ibu dan Nenek informan lakukan, kemudian ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan. Hal tersebut juga merupakan proses *Obyektivasi*. Mbah Jinem maupun warga Dusun Gampingan yang hidup di masa kini, merupakan orang-orang yang terobyektivasi dari orang-orang di masa sebelumnya yakni oleh nenek moyangnya. Setelah terobyektivasi maka selanjutnya akan mewujudkan dalam bentuk tindakan. Dengan itu, tradisi senantiasa dijaga dan dipertahankan oleh generasi-generasi selanjutnya.

Masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto biasa menyebut pembacaan Surah Al-Fatihah untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia biasa disebut dengan *tawasul*. *Tawasul* merupakan suatu amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt atau berdoa kepada Allah Swt dengan perantaraan nama seseorang yang dianggap suci dan dekat dengan Allah swt.⁵⁰ Dalam hal ini *tawasul* untuk orang yang sudah meninggal dunia bukan berarti berdoa kepada orang yang sudah meninggal dunia melainkan tetap berdoa kepada Allah untuk orang yang sudah meninggal dunia. Sebagaimana yang telah dilakukan masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto. Mbah Jinem selaku informan sepuh Dusun Gampingan mengatakan,

⁵⁰KBBI <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tawasul>

“Seseorang bisa berbakti pada orang tua ketika mak bapak masih hidup, tapi kalau sekarang apa yang bisa diperbuat seorang anak selain doa. Itulah bentuk kebaktian dari anak untuk mak bapak yang sudah meninggal.”⁵¹

Menurut Mbah Jinem, kebaktian seorang anak saat orang tua sudah meninggal dunia bisa dilakukan dengan cara mengirim do'a berupa Surah Al-Fatihah atau *tawasul*.

Menurut informan lain, yakni Ibu Hariyati bahwa Surah Al-Fatihah adalah doa untuk orang yang sudah meninggal dunia dan tradisi sandingan merupakan sedekah yang diatasnamakan orang yang sudah meninggal karena seusai tradisi, isi sandingan akan diberikan kepada orang lain, maka hal itu dimaksudkan sebagai sedekah.

Membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan yang dihadiahkan untuk orang yang sudah meninggal bisa dikaitkan dengan dalil yang digunakan para ulama yang mendukung sampainya hadiah atau pahala pada orang yang sudah meninggal dunia.

Adapun hadis yang menerangkan tentang sampainya pahala sedekah pada orang yang sudah meninggal, yakni:⁵²

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُمَّي أَفْتُلَنْتُ نَفْسَهَا وَأَرَاهَا لَوْ تَكَلَّمْتُ تَصَدَّقْتُ، أَفَأَتَصَدَّقُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ تَصَدَّقُ عَنْهَا⁵³

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Maryam telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far berkata, telah

⁵¹Mbah Jinem, wawanara (4 November 2020)

⁵²Ahmad Yani Nasution, *Hukum Hadiah al-Fatihah Kepada Mayit Dalam Presektif Fiqh Muqaran*, Vol. 1, No. 2 (2018), <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.23>

⁵³Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah, “al-Jami’ al-Musnad Al-Shahih al-Mukhtashar min Umuri Rasulillah Saw Sunanihi wa Ayyamihi,” (Dar: at-Thauq an-Najah) 1422.

mengabarkan kepada saya Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknya dari 'Aisyah radliallahu 'anha bahwa ada seorang laki-laki berkata, kepada Nabi Shallallahu'alaihiwasallam: "Ibuku meninggal dunia dengan mendadak, dan aku menduga seandainya dia sempat berbicara dia akan bershadaqah. Apakah dia akan memperoleh pahala jika aku bershadaqah untuknya (atas namanya)?" . Beliau menjawab: "Ya, benar".⁵⁴

Bagi masyarakat Desa Wonokerto, tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan tersebut memiliki fungsi yang beragam. Setiap orang memiliki maksud dan tujuan yang belum tentu sama, karena setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda.

Ketika pada masa Nabi Surah Al-Fatihah merupakan bacaan yang dibaca saat salat atau dibaca dan ditulis dalam mushaf. Seiring berjalannya waktu Surah Al-Fatihah memiliki fungsi lain seperti sebagai doa untuk menyembuhkan penyakit seseorang. Pada masa yang berbeda Surah Al-Fatihah bertambah fungsi yakni sebagai tawasul atau doa untuk orang yang sudah meninggal dunia, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

Bagi masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan serta diyakini membawa berkah bagi masyarakat. Sebagaimana tertera dalam Al-Quran Surah Al-An'am ayat 155:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan Al-Quran adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia (Al-Quran) dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.”⁵⁵

⁵⁴Anonim, Terjemah Hadis, https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/1299

⁵⁵Al-Quran Al-Karim

Selain itu, pembacaan Surah Al-Fatihah disertai sandingan diyakini sebagai satu-satunya sarana agar seseorang bisa menghormati leluhur atau berbakti pada orang tua yang sudah meninggal dunia. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh informan, yakni Ibu Hariyati,

“Ada orang yang takut melaksanakan tradisi ini karena sedang pandemi corona, tapi kalau saya nggak bisa kalau nggak mengadakan tradisi ini. Apalagi kalau saudara yang meninggal, ya harus tetap dilaksanakan. Siapa lagi kalau bukan keluarga yang membacakan doa. Anak-anakku juga harus begitu. Tradisi harus dilaksanakan dalam kondisi apapun.”⁵⁶

Berdasarkan keterangan informan dapat dipahami bahwa tradisi tersebut sudah menjadi hal yang seolah-olah wajib dilaksanakan, karena tidak ada alasan yang membuat tradisi tersebut tidak bisa dilaksanakan. Informan juga menegaskan kepada generasi selanjutnya bahwa tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan harus tetap dilakukan dalam keadaan apapun.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh informan lain, yakni Mbah Jinem bahwa tidak ada alasan untuk meninggalkan tradisi yang sudah ada. Dikarenakan itu sudah dilakukan sejak zaman nenek moyangnya. Informan mengatakan :

“Di Malaysia selama bertahun-tahun saya juga tetap melaksanakan tradisi ini. Saya tidak pernah meninggalkan tradisi sama sekali, bahkan sesekali saya nambah bacaan tahlil. Meski jauh dari makam mak baak. Bukan berarti tidak melaksanakan tradisi. Doa harus tetap sambung. Ya jangan sampai anak cucuku meninggalkan tradisi ini. Alhamdulillah semua anak-anakku selalu melaksanakan tradisi, meskipun cuma malam jumat legi saja. Kalau saya kan setiap malam jumat”⁵⁷

Informan secara gamblang menjelaskan bahwa meskipun jauh dari makam keluarga tidak menjadi alasan tradisi ditinggalkan. Dikarenakan keluarga membutuhkan doa dari yang masih hidup di dunia. Tidak jauh berbeda dengan

⁵⁶ Ibu Hariyati, wawanara (3 November 2020)

⁵⁷ Mbah Jinem, wawanara (4 November 2020)

informan sebelumnya bahwa Mbah Jinem selalu memberi contoh pada anak cucunya agar senantiasa menghidupkan tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan tersebut.

Berdasarkan keterangan beberapa informan, dapat dipahami bahwa tradisi membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan sudah merasuk pada diri masing-masing orang. Sehingga apabila seseorang tidak melaksanakan kegiatan tersebut akan merasa tidak nyaman. Hal tersebut merupakan proses Internalisasi, yakni dunia sosial yang sudah diobyektivasi kembali dimasukkan ke dalam kesadaran seseorang selama berlangsungnya sosialisasi.⁵⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manusia merupakan hal yang terlibat secara aktif dalam proses kemunculan, pelestarian, perubahan dan tatanan institusional sebagai realitas obyektif. Manusia yang mengkonstruksi institusi sosial melalui *eksternalisasi*. Manusia juga yang menciptakan, mempertahankan serta merubah institusi sosialnya dengan cara pelembagaan. Hal tersebut merupakan proses *Obyektivasi*. Kemudian apa yang dicipta, dilembagakan dan dipertahankan merasuk pada diri manusia merupakan proses internalisasi.

⁵⁸Peter L Berger, Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, (England : Penguin Books, 1966),83

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat penjelasan yang telah diuraikan di atas mengenai Pembacaan Surat Al-Fatihah pada Aktivitas Sandingan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto, maka penulis akan menjelaskan secara singkat sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab. *Pertama*, Surah Al-Fatihah merupakan surah yang dibaca saat aktivitas Sandingan dilaksanakan di Dusun Gampingan Desa Wonokerto. Surah Al-Fatihah memiliki peran penting bagi pola pikir masyarakat Dusun Gampingan. Adanya Surah Al-Fatihah membuat masyarakat Dusun Gampingan lebih memahami bahwa doa hanyalah dipanjatkan pada pencipta yakni Allah Swt, bukan kepada orang yang sudah meninggal. Pembacaan Surat Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan merupakan kegiatan yang sudah ada sebelum informan lahir. Artinya informan tidak mengetahui asal usul terbentuknya pembacaan surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan melainkan hanya mengikuti kegiatan yang sudah ada sebelumnya. Namun, Jika dirunut lebih jauh berdasarkan data-data sejarah penggunaan surah Al-Fatihah diluar proses penafsiran sudah dipraktikan sejak masa nabi. Praktik penggunaan Surah Al-Fatihah untuk kepentingan tertentu pada masa nabi tercantum dalam suatu hadis. Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa Surah Al-Fatihah memiliki peran yang beragam. Masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto telah mengikuti kegiatan tersebut bertahun-tahun lamanya.

Kedua, Tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah merupakan tradisi yang tercipta tidak dengan sendirinya, tetapi melibatkan seseorang dalam pembentukannya. Tradisi ini terbentuk karena adanya kesamaan rasa dan pendapat antar individu akan pemahaman suatu hadis yang telah disinggung sebelumnya. kemudian dilembagakan dan dilaksanakan terus menerus.

Ketiga, telah dipaparkan bahwa kegiatan membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan sudah merasuk pada diri masing-masing individu. Termasuk orang-orang yang tidak berasal dari Dusun gampingan juga merasa tidak nyaman apabila tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Anggapan masyarakat Dusun Gampingan Desa Wonokerto bahwa Surah Al-Fatihah merupakan surah yang membawa berkah membuat kegiatan membaca Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan tersebut bertahan hingga saat ini

B. Saran

Kajian Living Quran Mengenai penyatuan antara ajaran agama dengan tradisi Jawa bukanlah hal yang baru untuk dikaji. Namun penulis mencoba untuk mencari celah kajian untuk melengkapi kajian tentang Living Quran yang menyatukan antara ajaran agama Islam dengan tradisi Jawa. Meski masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Kajian semacam ini dapat melahirkan kajian-kajian lain yang mungkin menggunakan metode dan teori yang berbeda di masa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah, “al-Jami’ al-Musnad Al-Shahih al-Mukhtashar min Umuri Rasulillah Saw Sunanihi wa Ayyamihi,” (Dar: at-Thauq an-Najah) 1422
- Al-Quran al-Karim
- Aminullah. “Sikretisme Agama dan Budaya Dalam Tradisi Sesajen di Desa Prenduan.” Vol. 2, No.1 (2017), <https://doi.org/10.28944/dirosat.v2i1.64>
- Anonim, “Wonokerto Bantur Malang,” Wikipedia, 12 Maret 2020, diakses 05 April 2021, <http://desawonokerto-bantur.blogspot.com/2015/03/gambaran-umum-desa-wonokerto.html>
- Anonim, Terjemah Hadis, https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/1299
- Anonim, Terjemah Hadis, https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/4623
- Anonim, Terjemah Hadis, https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/714
- Ariyanti, Juni. “Bentuk Makna Simbolis dan Fungsi Tradisi Nyandran di Desa Kedunglo, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo.” Vol. 08, No. 03(2016)
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/viewFile/3040/2877>
- Arlis. “Peningkatan Intensitas Pemahaman Mahasiswa Tentang Al-Fatihah Sebagai Induk Sumber Hukum Pada Masa Pandemi Covid-19.” Vol. 01, No. 01 (2020), <https://doi.org/10.22146/jpsi.6941>
- Aswita, Dian. “Identifikasi Masalah yang dihadapi Guru Biologi Dalam Pelaksanaan Pembelajarannya pada Materi Ekosistem.” Vol. 3, No. 1

(2015),

[https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Sumadi%20Suryabrat
a%20Metode%20Penelitian&sortBy=relevance](https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Sumadi%20Suryabrat%20Metode%20Penelitian&sortBy=relevance)

Bakhri, Syamsul dan Ahmad Hidayatullah. “Desakralisasi Simbol Politheisme dalam Silsilah Wayang: Sebuah Kajian Living Quran dan Dakwah Walisongo di Jawa,” *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 2, no.1 (2019), <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/sangkep/article/view/934/510>

Berger, Peter L, Thomas Luckman. “The Social Construction of Reality a Treatise in the Sociology of Knowledge.” England: Penguin Books, 1966.

Bisnis.” Vol. 3, No. 2 (2018), <https://doi.org/10.34202/imanensi.3.2.2018.31-37>

Ekaviana, Dessy. “Al-fatiha : Pengingat Rutin Implementasi Perilaku Etis Pelaku Farida, Azmi, dan Rizqotul Luqi Mufidah. “Tradisi Sholawat Mansur Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di tempeh tengah, Lumajang,” Vol. 4, no.1 (2020) DOI : [10.14421/livinghadis.2020.2205](https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2205)

Faris, Salman. “Islam dan Budaya Lokal (Studi atas KeIslaman Tradisi Masyarakat Jawa.” Vol.15, No. 1 (2014), <https://core.ac.uk/download/pdf/228604017.pdf>

Fristianti, Sindy. “Surat Al-Fatihah sebagai Tolak Balak Dalam Tradisi Golong.” *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/8315>

- Harum Novita Lisa dan Yohan Susilo, “Makna Simbolis Tradisi Nyanggring Ing Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan,” 17, no. 1 (2021), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/37833>
- Hermawan, Wawan, Tatang Zakaria dan Aini Rohmah, “Sinkretisme Budaya Jawa dan Islam dalam Gamitan Seni Tradisional Janegan,” *Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 4, no. 3 (2020) 163-176, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v4i3.9444>
- Isnanto, Dian Agung dan Dhea Istiqomah. “Makna Pupuh (Tembang) Dalam Tradisi Ritual Sandingan Masyarakat Jawa Kabupaten Kediri.” *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (1), 59-72 (2019), <https://doi.org/10.26618/jk.v6i1.1329>
- Itmam, Aulia Rakhman dan Zakiyah. “Tradisi Lawean Masyarakat Pesayangan (Studi Living Quran).” Vol. 17, No. 2 (2019), <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i2.2873>
- Jailani, Abdul Kadir dan Rio Febriannur Rachman. “Kajian Semiotik Budaya Masyarakat,” *Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.460>
- Julianto, Very dan Subandi. “Membaca al-Fatihah Reflektif Intuitif Untuk Junaedi, Didi. “living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon),” 4, no. 2 (2015) 169-190 <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>

Kamus Besar Bahasa Indonesia

- Khalid, Muhammad Nazir, Hafiza Ab Hamid, Mohd Firdaus Khalid, Mohammad Ashri Abu Hasan dan Muhammad B. Daoh. "Pembangunan Perisian Multimedia Smart Al-Fatihah," *Journal of Patwa Management and Research* (2018), <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol13no1.197>
- Kurniawan, Yohan, Hisyamudin Md Som dan Salasiah Binti Omar. "Aplikasi Teknologi Moden Terhadap Bacaan Al-Quran: Tumpuan Kajian Terhadap Energi Surah Al-Fatihah dan Surah Yasin," *Jurnal al-Sirat* 18, no. 2 (2020),
<https://ejournal.kuipsas.edu.my/index.php/qwefqwefq/article/view/42/31>
- Lestari, Lenni. "Mushaf dan Al-Quran Nusantara : Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," *Jurnal At-Tibyan I* No.1 (2016), <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v1i1.42> ; 2
- Melina dan Suzy S Azeharie. "Ritual Sajen Pada Penganut Sunda Wiwitan." *Studi Komunikasi Budaya Pada Penganut Sunda Wiwitan*. Vol. 3, No. 2 (2019),
<https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6431>
- Menurunkan Depresi dan Meningkatkan Imunitas." Vol. 42, No. 1 (2015).
- Muhammad, Amin. "Tradisi Mujahadah Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan (Analisis Living Quran)." Vol. 2, No. 2 (2017), <http://dx.doi.org/10.28944/dirosat.v2i2.106>
- Mujahidin, Anwar. "Analisis Simbolik penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo." Vol. 10, No. 1 (2016),
<https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.159>

- Munawaroh, Lathifah. "Diskursus Surat Al-Fatihah (Telaah Dalam Prespektif maqashid), Jurnal Ilmiah Islam Futura 17, no. 2 (2018), https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=DISKURSU+S+SURAT+AL-FATIAH+%28TELAAH+DALAMPERSPEKTIF+Maqashid&btnG=
- Murni, Dewi. "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran (Menautkan antara Teks dan Tradisi Masyarakat)," Jurnal Syhadah 4 No. 2 (2016), <https://doi.org/10.32520/syhd.v4i2.120>
- Nasution, Ahmad Yani. "Hukum Hadiah Al-Fatihah Kepada Mayit Dalam Presektif Fiqh Muqaran." Vol. 1, No. 2 (2018), <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.23>
- Nor Kholis. "Objek Baru Kajian Living Quran : Studi Motif Hias Putri Mirong Pada bangunan Keraton Yogyakarta." Jurnal Aqlam, Vol. 4, No. 1 (2019), <http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v4i1.909>
- Nuruddaroini, M. Ahim Sulthan. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Fatihah." Vol. 8, No. 2 (2018), <https://doi.org/10.36781/kaca.v8i2.3013>
- Rahmi, Yulia. "Konstruksi Manhaj Akademisi Terhadap Kitab Tafsir Al-Fatihah Karya Mahmud Yunus," Journal of Islamic Studies 4 no. 2 (2020), <http://dx.doi.org/10.30983/it.v4i2.3407>
- Ridho, Ali. "Tradisi Megengan dalam Menyambut Ramadhan Living Quran sebagai Kearifan Lokal Menyemai Islam di Jawa," Jurnal Literasiologi 1, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.32>

Sakirman, "Islam dalam Tradisi Jawa Alastua," 14, no. 2 (2016) 173-188,

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEw0KDFw-jvAhU14nMBHXFJBvoQFjAAegQIAhAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.iainpurwokerto.ac.id%2Findex.php%2Fibda%2Farticle%2Fview%2F702&usg=AOvVaw0ZJVq53379958ZAdtt04Ar>

Subahri, Bambang. "Pesan Simbolik Tradisi Sandingan Pada Masyarakat Pandalungan di DesaJenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, v.4, n.2, p.292-305 (2018), <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v4i2.307>

Suhaimi. "Pemikiran Syeikh al-Shabuni Kitab Shafwat Al-Tafasir : Analisis terhadap Penafsiran Surat Al-Fatihah." Vol. 17, No. 2 (2020), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jim.v17i2.9076>

Suryabrata, Sumadi. "Metode Penelitian." Jakarta: Rajawali, 1987, <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Sumadi%20Suryabrata%2C%20Metode%20Penelitian&sortBy=relevance>

Sutardi, Tedi. *Antropologi : Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung : PT. Setia Purna Inves (2007)

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OrEMsPV8yQkC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sutardi,+Tedi.+Antropologi+:+Mengungkap+Keragaman+Budaya.+Bandung+:+PT.+Setia+Purna+Inves&ots=e5yAHyme-I&sig=6sdAvOkpj19iRYr05_bOONleiFs&redir_esc=y#v=onepage&q=Sutardi%2C%20Tedi.%20Antropologi%20%3A%20Mengungkap%20Kerag

aman%20Budaya.%20Bandung%20%3A%20PT.%20Setia%20Purna%20Inves&f=false

Wahyuni, Sri, Idrus Alkaf dan Murtiningsih. “Makna Tradisi Sesajen dalam Pembangunan Rumah Masyarakat Jawa: Studi Kasus Pembangunan di Desa Srimulyo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin,” Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam 1, no. 2 (2020) 50-63, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elfikr/article/view/7295/3357>

Warisno, Andi. “Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturrahmi.” Vol. 02, No. 02 (2017), <https://doi.org/10.32332/riayah.v2i02.981>

Yusup, Andreian, Salma Fauziyyah Fadlullah dan Siti Nurbayani, “Sesajen sebagai Nilai Hidup bermasyarakat di kampung Cipicung Girang Kota Bandung,” Journal of Sociology, Education and Develoment 1, no. 1 (2019), <http://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/3/3>

Zainuddin, Ahmad dan Faiqotul Hikmah. “Tradisi Yasinan (Kajian Living Quran di Ponpes Ngalah Pasuruan),” Jurnal Mafhum 4, no. 1 (2019) , <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/1612/1287>

Zein, Achyar, Syamsu Nahar dan Ibrahim Hasan. “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam al-Quran (Telaah Surat al-fatihah).” Vol. 1, No. 1 (2017), [file:///C:/Users/JIKA/Downloads/856-1935-1-SM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/JIKA/Downloads/856-1935-1-SM%20(3).pdf)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



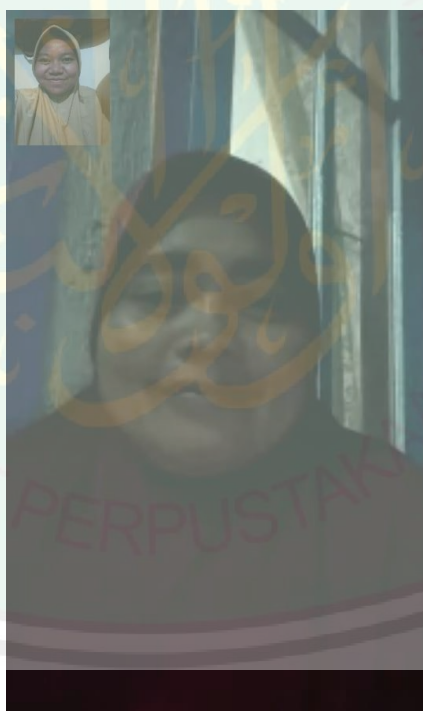
Gambar 1. Isi Sandingan



Gambar 2. Isi Sandingan



Gambar 3. Proses Wawancara



Gambar 3. Proses Wawancara

*Lampiran 2***Identitas Informan**

1. Nama : M. Yusuf

Usia : 53

Jabatan : Kepala Dusun

2. Nama : Imam

Usia : 28

Jabatan : Perangkat Desa (operator)

3. Nama : Jinem

Usia : 71

Jabatan : Warga Dusun Gampingan

4. Nama : Hariyati

Usia : 45 tahun

Jabatan : Warga Dusun Gampingan

5. Nama : Seniti

Usia : 41 tahun

Jabatan : Warga Dusun Gampingan

6. Nama : Mulyono

Usia : 47 tahun

Jabatan : Warga Dusun Gampingan

7. Nama : Aisyah

Usia : 23 tahun

Jabatan : Warga Dusun Gampingan

8. Nama : Ghofur
Usia : 22 tahun
Jabatan : Warga Dusun Gampingan
9. Nama : Anton
Usia : 25 tahun
Jabatan : Warga Dusun Gampingan
10. Nama : Dewi
Usia : 25 tahun
Jabatan : Warga Dusun Gampingan
11. Nama : Rosa
Usia : 24 tahun
Jabatan : Warga Dusun Gampingan
12. Nama : Zainul
Usia : 27 tahun
Jabatan : Warga Dusun Gampingan

*Lampiran 3***Pertanyaan Wawancara**

1. Apa itu tradisi Sandingan?
2. Apa yang Anda ketahui tentang bacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan?
3. Bagaimana sejarah awal adanya atau sejarah tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan?
4. Mengapa Surah Al-Fatihah menjadi surah pilihan untuk dibaca dalam aktivitas Sandingan?
5. Apa fungsi Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan?
6. Apakah diperbolehkan jika membaca doa selain Surah Al-Fatihah atau menambah bacaan?
7. Kapan saja tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan di laksanakan?
8. Apa saja yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan?
9. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan dilaksanakan?
10. Apakah ada hal-hal khusus yang harus dilakukan saat tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan dilaksanakan?
11. Apakah ada barang-barang tertentu yang harus ada atau tidak boleh disertakan dalam tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan?

12. Siapa saja yang harus terlibat dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan?
13. Bagaimana perasaan Anda ketika tidak melaksanakan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan?
14. Apa yang Anda lakukan ketika Anda melihat tetangga atau saudara Anda tidak melaksanakan pembacaan Surah Al-Fatihah pada aktivitas Sandingan?
15. Apa harapan Anda untuk generasi Dusun Gampingan yang akan datang?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Mardliyatun Nahdliyah Putri
 Tempat/Tanggal/Lahir : Pasuruan, 29 April 1999
 Nama Ayah : H. Mohammad Umar
 Nama Ibu : Hj. Wiwidyawati
 Alamat Email : nahdia.zadia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SDN Krapyak Rejo II (2005 – 2011)
 SMP Bayt Al-Hikmah Pasuruan (2011 – 2014)
 SMA Bayt Al-Hikmah Pasuruan (2014 – 2017)

Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Pasuruan (2011 – 2017)
 Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017 – 2018)
 Pondok Pesantren Al-Barokah, Malang (2018 – 2021)